



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS  
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI  
TANAMAN CABAI RAWIT DUSUN KEMIRI DESA  
KEPUHKEMIRI KECAMATAN TULANGAN  
KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)

Oleh:

**Mochamad Masud Saifulloh  
B92219109**

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## LEMBAR OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mochamad Masud Saifulloh  
NIM : B922191009  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Cabai Rawit di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Maret 2023

Pernyataan



**Mochamad Masud Saifulloh**  
NIM. B92219109

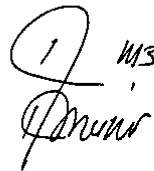
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mochamad Masud Saifulloh  
NIM : B92219109  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan  
Pekarangan Melalui Tanaman Cabai Rawit di Dusun Kemiri  
Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.**

Surabaya, 09 Maret 2023

Menyetujui Pembimbing,



**Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag**

**NIP: 195903171994031001**

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan  
Pekarangan Melalui Tanaman Cabai Rawit Dusun Kemiri  
Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Mochammad Masud Saifulloh

B92219109

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Tim Penguji

Penguji I



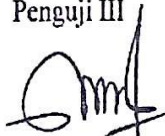
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji II



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP. 195808071986031002

Penguji III



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji IV



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP. 196611061998031002

Surabaya, 27 Maret 2023

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 19719980310001

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCHAMAD MASUD SAIFULLOH  
NIM : B92219109  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [b92219109@student.uinsby.ac.id](mailto:b92219109@student.uinsby.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( .....

) yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

MELALUI TANAMAN CABAI RAWIT DUSUN KEMIRI DESA KEPUHKEMIRI KECAMATAN

TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Maret 2023

Penulis

(Mochamad Masud Saifulloh)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Mochamad Masud Saifulloh, NIM. B92219109, 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis **Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Cabai Rawit di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.**

Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan melalui tanaman cabai rawit. Tanaman cabai rawit mempunyai banyak manfaat baik kandungan vitamin maupun kandungan yang diperoleh dari masyarakat. Tanaman cabai rawit mengandung vitamin A dibandingkan cabai lainnya. Selain untuk sayuran, cabai rawit mempunyai keunggulan lain yaitu industri makanan, ramuan, maupun farmasi. Selain untuk pengobatan alternatif pada mata, cabai rawit juga bisa meredakan sakit tenggorokan. Cabai rawit bisa menggantikan fungsi minyak gosok untuk mengurangi rasa pegal-pegal, rematik, sesak napas, dan gatal-gatal. Banyaknya manfaat kandungan dari cabai rawit, dapat digunakan sebagai hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat. Dengan menggunakan lahan pekarangan, perawatan dan penanaman terhadap cabai rawit dapat mencapai hasil yang maksimal serta menambah kegiatan baru dalam lingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) sehingga dalam prosesnya syarat akan prinsip partisipasi pihak-pihak terkait atas masalah sosial yang terjadi agar tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai.

Hasil dari penelitian aksi ini adalah meningkatnya keterampilan kelompok petani dalam mengelola tanaman cabai rawit, memiliki peluang usaha melalui hasil dari pengolahan tanaman yang ada di lahan pekarangan, dan mendapatkan pemasukan tambahan sebagai upaya peningkatan ekonomi

masyarakat, serta membuat masyarakat lebih semangat dalam belajar dan berkembang.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Tanaman Cabai Rawit*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| LEMBAR OTENTISITAS KARYA .....                     | ii   |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                 | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....                 | iv   |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...        | v    |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                        | vi   |
| ABSTRAK.....                                       | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                               | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                    | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | xivv |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             | 2    |
| A. Latar Belakang.....                             | 2    |
| B. Fokus Penelitian.....                           | 7    |
| C. Tujuan Penelitian.....                          | 8    |
| D. Manfaat Penelitian.....                         | 8    |
| E. Strategi Mencapai Tujuan.....                   | 9    |
| F. Sistematika Penulisan.....                      | 15   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                         | 17   |
| A. Kajian Teori.....                               | 17   |
| 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....              | 17   |
| 2. Teori Ekonomi Kreatif.....                      | 22   |
| 3. Pengelolaan Lahan Menurut Perspektif Islam..... | 26   |
| 4. Penelitian Terdahulu.....                       | 28   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                    | 31   |



|  |  |           |
|--|--|-----------|
| A.   | Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                  | 31        |
| B.   | Prosedur Penelitian .....                              | 39        |
| C.   | Subjek Penelitian .....                                | 41        |
| D.   | Teknik Pengumpulan Data.....                           | 41        |
| E.   | Teknik Analisis Data .....                             | 44        |
| F.   | Teknik Validasi Data .....                             | 45        |
| G.   | Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan .....                | 46        |
| <b>BAB IV PROFIL DUSUN KEMIRI DESA KEPUHKEMIRI</b> |  |           |
| .....  |  | 48        |
| A.   | Kondisi Geografis .....                                | 48        |
| B.   | Kondisi Demografis.....                                | 49        |
| C.   | Kondisi Lembaga.....                                   | 50        |
| D.   | Kondisi Ekonomi .....                                  | 51        |
| E.   | Kondisi Kesehatan .....                                | 52        |
| F.   | Kondisi Keagamaan dan Budaya .....                     | 53        |
| <b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>                     |  | <b>56</b> |
| A.   | Komoditas Aset dan Potensi.....                        | 56        |
| 1.   | Aset Alam .....  | 58        |
| 2.   | Aset Manusia .....                                     | 64        |
| 3.   | Aset Financial .....                                   | 65        |
| 4.   | Aset Fisik dan Infrastruktur .....                     | 66        |
| 5.   | Aset Sosial .....                                      | 68        |
| <b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN .....</b>   |  | <b>70</b> |
| A.   | Inkulturasi .....                                      | 70        |
| B.   | Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Alam..... | 75        |

|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| C.             | Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i> (Mengenali Aset) .          | 77  |
| BAB VII        | AKSI PERUBAHAN .....  | 84  |
| A.             | <i>Define</i> (Proses Pelaksanaan Aksi) .....                     | 84  |
| 1.             | Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i> ..... | 84  |
| 2.             | Analisis Hasil Program .....                                      | 85  |
| 3.             | Narasi Program Aksi .....   | 86  |
| B.             | Monitoring dan Evaluasi .....                                     | 92  |
| C.             | Perubahan Pasca Aksi .....  | 92  |
| D.             | Analisis Perubahan Sirkulasi Keuangan .....                       | 98  |
| BAB VIII       | ANALISIS DAN REFLEKSI .....                                       | 99  |
| A.             | Analisis Pemberdayaan Berbasis Aset .....                         | 99  |
| B.             | Refleksi Hasil Pendampingan .....                                 | 100 |
| 1.             | Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis .....                       | 100 |
| 2.             | Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis .....                    | 102 |
| 3.             | Refleksi Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam .                  | 103 |
| BAB IX         | PENUTUP .....   | 106 |
| A.             | Kesimpulan .....  | 106 |
| B.             | Saran dan Rekomendasi .....                                       | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | .....   | 108 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Peta Desa Kepuhkemiri.....   | 48 |
| Gambar 5. 1 Tanaman Pekarangan .....   | 61 |
| Gambar 5. 2 Sungai .....   | 63 |
| Gambar 5. 3 Petani.....  | 65 |
| Gambar 6. 1 Sillaturrahi ke Sekretaris Desa.....                                 | 71 |
| Gambar 6. 2 Sillaturrahi Kepala Dusun.....                                       | 72 |
| Gambar 6. 3 Silaturrahi Ketua RT .....   | 73 |
| Gambar 6. 4 Inkulturasi dengan Masyarakat .....                                  | 74 |
| Gambar 6. 5 FGD dengan Masyarakat.....   | 75 |
| Gambar 6. 6 Pelatihan Bersama Dinas Pertanian .....                              | 77 |
| Gambar 6. 7 Tanaman Cabai Rawit.....   | 83 |
| Gambar 7. 1 Tanaman Cabai Rawit Berumur 1 Bulan .....                            | 87 |
| Gambar 7. 2 Perawatan Dengan Menggunakan Obat Hama<br>Terhadap Cabai Rawit ..... | 88 |
| Gambar 7. 3 Tanaman Cabai Terkena Penyakit .....                                 | 89 |
| Gambar 7. 4 Tanaman Cabai Rawit Mulai Berbuah.....                               | 90 |
| Gambar 7. 5 Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan .....                             | 91 |
| Gambar 7. 6 Hasil Produk Tanaman.....  | 94 |
| Gambar 7. 7 Pemanfaatan Lahan Kosong.....  | 96 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Strategi Program .....                      | 11 |
| Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program .....              | 12 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                  | 28 |
| Tabel 3. 1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan.....      | 46 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga .....   | 50 |
| Tabel 4. 2 Lembaga Pendidikan Formal .....             | 51 |
| Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Masyarakat .....            | 52 |
| Tabel 4. 4 Jumlah Agama dan Pemeluknya.....            | 53 |
| Tabel 4. 5 Tradisi Kebudayaan Masyarakat .....         | 54 |
| Tabel 5. 1 Pentagonal Aset .....                       | 56 |
| Tabel 5. 2 Kepemilikan Lahan Pekarangan .....          | 60 |
| Tabel 5. 3 Jenis Tanaman.....                          | 62 |
| Tabel 5. 4 Jenis Pekerjaan Masyarakat .....            | 66 |
| Tabel 7. 1 Analisis Hasil Program .....                | 85 |
| Tabel 7. 2 Hasil Panen Tanaman Cabai Rawit.....        | 97 |
| Tabel 7. 3 Biaya Operasional Peralatan dan Bahan ..... | 98 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya alam adalah sesuatu yang berasal dari alam dan memiliki nilai potensi serta dapat digunakan dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi sumber daya alam tidak selalu bersifat fisik dan ada juga yang bersifat non fisik<sup>1</sup>. Ada aset yang bisa berubah menjadi struktur yang berbeda, baik mengisi ukuran atau aset yang tersisa. Sumber daya alam dapat dibedakan sebagai berikut berdasarkan sifatnya: baik sumber daya alam terbarukan maupun tidak terbarukan. Sinar matahari, air, energi panas bumi, dan angin merupakan contoh sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan kembali. Hewan dan tumbuhan, di sisi lain, adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui: tanah, air, batu bara, gas alam, dan mineral lainnya.

Meskipun merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, tanah memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, tanah juga menjadi pertimbangan penting dalam penciptaan ekonomi, salah satunya dapat berfungsi sebagai tanah. Faktor produksi dapat dibedakan atas empat jenis yaitu: tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan<sup>2</sup>. Dengan begitu, manfaat yang digunakan akan lebih bermakna untuk kebutuhan manusia.

Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas

---

<sup>1</sup> Jupri, *Sumber Daya Alam*. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. hal. 1

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hal. 6

tertentu<sup>3</sup>. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Lahan juga bisa digunakan dalam mencari sebuah keberuntungan dan juga bisa meningkatkan daya partisipasi masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan. Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah dan umumnya berpagar keliling<sup>4</sup>. Beberapa orang juga jarang menggunakan pekarangan. Untuk itu, adanya kegiatan di pekarangan ini adalah membantu masyarakat dalam pengelolaan atau pemanfaatan daerah sekitarnya.

Pekarangan merupakan agro ekosistem yang sangat potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pemiliknya. Ekosistem pertanian, juga dikenal sebagai agro-ekosistem, adalah jenis ekosistem buatan manusia yang pengembangannya bertujuan untuk memperoleh produk pertanian yang diperlukan dengan potensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pemiliknya<sup>5</sup>. Oleh karena itu, pekarangan yang dikembangkan dengan baik akan lebih bermanfaat lagi, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan pasar, atau bahkan memenuhi kebutuhan nasional<sup>6</sup>. Lahan pekarangan juga

---

<sup>3</sup> Jupri, *Lahan*, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. hal. 8

<sup>4</sup> Haeruddin, *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*, Jurnal Education. Vol. 5 No.1 Juni 2010, hal 12

<sup>5</sup> Badan Litbang Pertanian, 2012, *Pusat Pertanian dan Pengembangan Holtikultura*, Kementrian Pertanian Jakarta, hal 35

<sup>6</sup> Istikhomah dan Rina Uchyani Fajarningsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.

sangat penting bagi masyarakat dan alam, penting bagi masyarakat adalah untuk menjemur pakaian, menjemur gabah (padi), dan untuk parkir mobil. Tentunya, manfaat yang dihasilkan oleh lahan pekarangan ini sangat berdampak pada masyarakat itu sendiri. Dan untuk alam yakni bermanfaat sebagai wadah untuk berfotosintesis dengan sinar matahari, sebagai tanaman hias, sebagai tumbuhan penghasil dapur, dan sebagainya. Semua bisa bermanfaat tergantung apa yang dihasilkan dan juga apa yang bisa dimanfaatkan.

Karena berfungsi sebagai penghubung rezeki pemiliknya, pekarangan memiliki kelebihan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi produksi dapat kita lihat bahwa barang-barang yang dihasilkan dari pekarangan ini dapat dijual dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Pekarangan ini memiliki tujuan sosial dengan menawarkan tempat tinggal, tempat bermain anak-anak, dan tempat orang-orang untuk bersantai dan melepas penat di waktu luang mereka yang semuanya berkontribusi pada rasa nyaman bagi lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan stylishnya adalah dapat menambah kenyamanan, dan dapat memperindah suasana rumah, karena pekarangan menyerupai maskot rumah yang harus ditata dengan baik agar tercipta cita rasa dan kemegahan rumah yang sesungguhnya. rumah. Pemandangan dari luar rumah akan semakin indah dan tentunya memberikan rasa tenang dan tenteram jika pekarangan ditata dengan lebih baik. Kemampuan menjaga atau melindungi harta warisan ini terlihat dari banyaknya spesies yang hidup di pekarangan. sehingga lebih banyak hasil akan dicapai dengan lebih banyak spesies yang ditanam.

Sebagai unit ekonomi, sosial, geografis, politik, dan budaya, desa ada di suatu wilayah dalam kaitannya dan memberikan

pengaruh terhadap wilayah lain. Komponen masyarakat yang paling esensial yang tidak dapat dipisahkan adalah desa. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 di dalamnya disebutkan bahwa membangun desa memiliki beberapa prinsip yaitu kemandirian, demokrasi, kebersamaan, partisipasi, pemberdayaan dan keberlanjutan<sup>7</sup>. Dalam membangun kota menurut perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, kerjasama umat dalam siklus perbaikan dan penguatan wilayah lokal sangat signifikan pada bagian sosial, selain menjadi modal sosial utama, hal ini diselesaikan oleh Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa Kepuhkemiri memiliki aset bersama, baik dari peternakan maupun ladang persawahan. Kesuburan tanah dan sayuran di daerah tersebut tidak jauh dari pengelolaan yang baik serta penglihatan tertuju pada tanaman hortikultura atau biasa disebut dengan komoditas sayuran kangkung dan padi. Tanaman hortikultura sangat mudah ditanam pada daerah yang mempunyai lahan besar dan subur.

Mayoritas petani memang menanam tanaman hortikultura untuk menyambung penghidupan mereka. Salah satunya sayuran kangkung, sayuran kangkung ini sangat baik untuk dikonsumsi dan juga baik dalam pertumbuhan anak. Sayuran kangkung sangat mudah ditanami, akan tetapi harga sayuran kangkung tidak sama sekali menguntungkan bagi para petani. Harga sayuran kangkung per kilonya hanya mencapai Rp. 30.000 - 40.000. Sedangkan tanaman cabai rawit per kilonya mencapai Rp. 72.300. Hal inilah yang menjadikan peneliti mengambil langkah terbaru dengan menggunakan tanaman cabai rawit. Dengan ini masyarakat bisa mengambil keuntungan dari penanaman cabai rawit. Selain karena mempunyai lahan pekarangan, tanaman cabai rawit memiliki kandungan gizi dan manfaat untuk tubuh. Bisa digunakan untuk tambahan makanan

---

<sup>7</sup> <https://jdih.kemenku.go.id>



sambal, pengobatan, dll. Untuk itu tanaman cabai rawit ini memang memiliki manfaat lebih baik dari masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Desa Kepuh Kemiri memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Kepuh dan Dusun Kemiri. Terdapat kekayaan potensi atau aset di salah satu dusun, antara lain potensi sosial, potensi budaya, potensi alam, potensi finansial, potensi manusia, potensi alam, dan potensi fisik yang mendorong keberdayaan dan pertumbuhan. Salah satu desa yang menarik untuk dicari dan diteliti untuk diteliti adalah Dusun Kemiri menurut perspektif Pengembangan Masyarakat Islam dengan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*).

Mayoritas penduduk Dusun Kemiri Desa Kepuh Kemiri adalah petani. Dari zaman dahulu hingga sekarang, salah satu pekerjaan sehari-hari manusia adalah menghasilkan makanan untuk bertahan hidup. Mereka memiliki tanah kosong, yang telah dimiliki keluarga mereka selama beberapa generasi. Sebelumnya, tanah yang mereka miliki dimanfaatkan untuk agribisnis, misalnya menanam padi, jagung, palawija, sayuran, kangkung, sawi, dan bayam. Namun demikian, masih banyak lahan pekarangan yang kosong, karena belum tahu cara menggunakannya. Masyarakat lebih memilih pekerjaan lain, seperti bekerja di pabrik atau konstruksi, dan sebagian masyarakat tidak sengaja memanfaatkan tanahnya sehingga tidak terpakai lagi.

Tujuan dari upaya pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana mengelola lahan kosong agar dapat digunakan untuk pertanian atau menanam tanaman yang dapat menghasilkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Kemiri Desa Kepuh Kemiri Kecamatan Tulangan. Oleh karena itu, bagaimana cara masyarakat menentukan berapa banyak waktu yang terbuang akibat lahan kosong sehingga masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatannya sebagai salah satu sumber

ekonomi masyarakat Kemiri. Mereka sangat menghargai pembangunan kapasitas mereka sehingga masyarakat memahami bagaimana mengelola lahan kosong. Dengan cara, memberikan informasi tentang sumber daya alam yang sudah ada dan dengan mengembangkan keterampilan mengolah lahan untuk bercocok tanam, seperti budidaya pertanian, sehingga tidak ada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi.

Masyarakat harus mempertimbangkan, memahami, dan menginginkan cara untuk mendapatkan keuntungan dari manfaat ekonomi tanah kosong. Masyarakat harus mempertimbangkan sumber daya alam apa yang harus dimanfaatkan. Peneliti memiliki judul yang sangat efektif untuk penggunaan lahan kosong ini yaitu: “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Cabai Rawit di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”.

Dari sudut pandang "Pengembangan Masyarakat Islam", tujuan dari judul ini adalah bagaimana partisipasi dengan masyarakat, tanaman cabai rawit, dan lahan pekarangan kosong yang menjadikan sebagai arah tindakan yang lebih baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berpusat pada potensi ataupun aset yang terdapat pada Dusun Kemiri mulai dari potensi atau aset SDA (*natural resource*), aset SDM (*human resources*), aset fisik, aset finansial, dan aset sosial masyarakat. Berikut fokus pendampingan yang akan dilakukan, antara lain:

1. Apa faktor penyebab masyarakat kurang memanfaatkan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi untuk memanfaatkan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kabupaten Sidoarjo?

3. Bagaimana hasil dari strategi pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuh Kemiri Kabupaten Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bisa digunakan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi suatu rancangan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Berikut tujuan dalam penelitian, antara lain:

1. Mengetahui faktor penyebab masyarakat kurang memanfaatkan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui strategi untuk pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui hasil strategi dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Kemiri Desa Kepuh Kemiri Kabupaten Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam beberapa hal, yakni:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan aset yang ada, dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1),
2. Bagi masyarakat  
Tujuan pendampingan adalah agar mampu membangun masyarakat Dusun Kemiri dan mampu memanfaatkan aset yang ada serta meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan lahan pekarangan,
3. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Melalui potensi yang dimiliki Dusun Kemiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan baru strategi pemberdayaan masyarakat.

## **E. Strategi Mencapai Tujuan**

### **1. Penemuan Apresiatif atau *Appreciative Inquiry***

AI dapat dimaknai sebagai mendengarkan cerita kisah sukses yang pernah diraih oleh masyarakat dengan menghargai kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan cerita masyarakat akan membangun kesadaran pola pikir yang akan membawa perubahan hidup dengan lebih baik lagi. AI dapat dilakukan melalui proses wawancara yang berfokus kepada kemampuan serta pengalaman keberhasilan di masa lalu. Penelitian ini menggunakan *Appreciative inquiry* yang berfokus kepada kelompok tani dalam mengenai kemandirian pangan melalui media tanam cabai rawit. Tahapan penemuan apresiatif diantaranya sebagai berikut:

#### **a. *Discovery***

*Discovery* yaitu menemukan asset dan potensi melalui cerita pengalaman dan keberhasilan di masa lalu. Tahapan ini merupakan proses pencarian asset dan potensi secara mendalam tentang hal-hal positif. Penggalan informais ini didapatkan melalui proses wawancara apresiatif, dengan hal ini akan dapat melakukan perubahan selanjutnya.

Tantangan topik dalam penelitian ini dapat memberikan solusi melalui asset yang ditemukan yakni lahan pekarangan, keterampilan masyarakat berupa ilmu pertanian kreatif dan adanya asset organisasi sosial. Informasi mengenai asset dan potensi didapatkan melalui wawancara kepada anggota kelompok tani. Tahapan *Discovery* dapat dilanjutkan tahapan *dream* yang dijelaskan dibawah ini:

#### **b. *Dream***

*Dream* yaitu tahapan selajutnya setelah proses *discovery* dengan merancang harapan yang akan diwujudkan kedepan. Setiap anggota masyarakat akan mengeksplorasi harapan dan impiannya sesuai keinginannya masing-masing. Hasil dari wawancara pihak kelompok tani dapat dilakukan beberapa

harapan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini. Harapan yang diinginkan:

1. Masyarakat dapat mengembangkan asset dan potensi yang ada,
2. Masyarakat dapat mengembangkan asset alam dan keterampilan melalui praktek menanam tanaman cabai rawit dengan pemanfaatan lahan pekarangan,
3. Masyarakat ingin mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengembangan asset yang ada,
4. Masyarakat dapat meningkatkan keaktifan dan kekompakan anggota melalui kegiatan yang inovatif.

c. *Design*

*Design* merupakan tahapan dimana masyarakat mulai menyusun strategi terkait perwujudan dari impian-impian mereka. Strategi ini nantinya akan menjadi kekuatan dalam menciptakan sebuah perubahan. Analisa pengembangan asset melalui *design* yaitu memaparkan berupa tahap-tahapan dalam pelaksanaan program, antara lain:

1. Edukasi dan pelatihan keterampilan mengenai kemandirian pangan,
2. Kegiatan praktek pengelolaan lahan pekarangan dengan menggunakan media tanam cabai rawit,
3. Penguatan kapasitas individu dan kapasitas kelembagaan institusi.

d. *Destiny*

*Destiny* merupakan tahapan aksi dari strategi yang sudah disusun bersama pada tahapan *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara berkelanjutan menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, baru mengembangkan dialog pembeajaran, dan inovasi-inovasi baru. Analisa pengembangan asset *destiny* pada penelitian ini yaitu adanya pengelolaan lahan pekarangan. Masyarakat diberikan edukasi terkait kemandirian pangan, kemudian melakukan praktek pengelolaan lahan pekarangan untuk

ditanami sayuran. Masyarakat kemudian melakukan monitoring untuk mengontrol tanaman di pekaangan dan melakukan evaluasi program.

2. Analisis pengembangan asset melalui skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Peneliti dan masyarakat Dusun Kemiri akan mencapai kesepakatan program berdasarkan skala prioritas potensi dengan menggabungkan aset atau potensi masyarakat. sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengidentifikasi tujuan masyarakat.

3. Analisis strategi program

Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan kelompok tani Dusun Kemiri sebagai subjek pemberdayaan. Tabel di bawah ini menguraikan temuan asset yang perlu dikembangkan melalui media tanam cabai rawit yang telah dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Srategi Program**

| <b>Jenis Aset</b>                                  | <b>Harapan</b>   | <b>Strategi</b>                              |
|--|--|--|
| (SDM) Keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam | Terbentuknya pemahaman dan kemampuan asyarakat dalam menciptakan sumber pangan melalui tanaman cabai rawit | Mengadakan pelatihan tentang cabai rawit     |
| (SDA) Lahan pekarangan yang cocok                  | Mengelola lahan pekarangan yang kosong untuk membangun kemandirian   | Melakukan penyadaran tentang ekonomi mandiri |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | pangan melalui tanaman cabai rawit                          |  |
| (Aset organisasi sosial)<br>Kelompok Tani Dusun Kemiri | Menjadikan organisasi untuk menjadi wadah pengembangan aset | Penguatan Kapasitas individu dan kapasitas kelembagaan |

Sumber: Diolah dan dianalisis oleh peneliti

#### 4. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan rangkaian gambaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Narasi program ini berisi kegiatan kecil yang akan dilaksanakan, yang akan berimpikan pada hasil (*output*) dan menghasilkan dampak tujuan (*purpose*) serta tujuan akhir (*goals*). Berikut narasi program yang akan dilaksanakan:

**Tabel 1. 2**  
**Ringkasan Narasi Program**

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| <b>Tujuan Akhir (Goals)</b> | Kelompok Tani Dusun Kemiri dapat melakukan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Media Tanam Cabai Rawit   |
| <b>Tujuan (Purpose)</b>     | Terpenuhinya kebutuhan pangan ekonomi mandiri dengan pengiptimalan pengelolaan lahan pekarangan  |
| <b>Hasil (Output)</b>       | 1. Terbentuknya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan sumber pangan melalui tanaman cabai rawit<br>2. Mengelola lahan pekarangan untuk membangun kemandirian pangan |

|                 |  |
|-----------------|--|
|                 | <p>melalui tanaman cabai rawit</p> <p>3. Menjadikan organisasi untuk menjadikan wadah pengembangan dan aset</p>  |
| <b>Kegiatan</b> | <p>1. Melakukan Pelatihan Bersama Dinas Pertanian Terkait Tnaman Cabai Rawit</p> <p>1.1 Berkoordinasi dengan pihak desa dan juga anggota kelompok tani untuk menentukan survey lokasi dan penentuan tempat</p> <p>1.2 Melakukan FGD dalam menentukan materi</p> <p>1.3 Monitoring dan Evaluasi</p> <p>2. Kegiatan Praktek Pengelolaan Lahan Pekarangan dengan Media Tanam Tanaman Cabai Rawit</p> <p>1.1 FGD bersama anggota Kelompok Tani untuk menentukan lokasi pekarangan</p> <p>1.2 Persiapan peralatan pelatihan</p> <p>1.3 Pelaksanaan pratek bertanam tanaman cabai rawit</p> <p>1.4 Pemanenan tanaman cabai rawit</p> <p>1.5 Monitoring dan Evaluasi</p> <p>3. Penguatan Kapasitas Individu dan Kapasitas Kelembagaan</p> <p>1.1 FGD visi misi</p> <p>1.2 Monitoring dan evaluasi</p> |

Sumber: diolah dan dianalisis peneliti

## 5. Teknik monitoring dan Evaluasi program



Kajian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan dan mengevaluasi kekurangan pelaksanaannya guna memperbaiki dan menata program selanjutnya. Dan monitoring merupakan suatu fungsi yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menyajikan pada manajemen program dan *stakeholder* utama program yang sedang berlangsung dengan indikasi-indikasi kemajuan diawal atau kekurangan dengan pencapaian tujuan program<sup>8</sup>. Untuk menentukan aktivitas, dampak, efisiensi, kesinambungan, dan relevansi dengan tujuan, evaluasi adalah pemeriksaan yang sistematis dan subyektif, mungkin terhadap program yang sedang dilaksanakan atau diselesaikan, serta desain dan hasilnya. Dengan demikian, program yang sudah digunakan atau berjalan perlu banyak perubahan agar program ini menjadi yang terbaik.

Selain itu, peneliti berkolaborasi dengan masyarakat dengan menggunakan metode evaluasi dan pemantauan ini, antara lain:<sup>9</sup>

a. Perangkat fotografi dan teknik

Memotret sekitar diyakini masyarakat sebagai perubahan signifikan adalah cara mudah untuk mengamati perubahan dalam suatu komunitas. Memberi anggota komunitas akses ke kamera dan membiarkan mereka menggunakan sudut pandang mereka sendiri atau sudut pandang mereka sendiri adalah cara lain untuk melibatkan peserta dalam proses tersebut.

b. Teknik perangkat wawanca

Perubahan yang tidak terlihat atau sulit diukur dapat diukur dengan menggunakan pendekatan ini. Menanggapi

---

<sup>8</sup> M. Luthfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep penerapannya bagi pembinaan mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal. 107

<sup>9</sup> Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

pertanyaan evaluasi, masyarakat memberikan penjelasan dan contoh perubahan yang terjadi.

c. Perubahan signifikan

Suatu pendekatan untuk memantau dan mengevaluasi perubahan komunitas atau individu yang signifikan disebut perubahan luar biasa. Dengan menggunakan alat ini, anggota masyarakat dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa perubahan signifikan telah dilakukan, serta mengapa perubahan tersebut lebih signifikan daripada yang lain. Penduduk setempat kemudian mencari tahu apa yang harus diambil untuk menyimpan apa yang tersisa dan mengisi kembali secara lokal.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis merancang sistematika penulisan yang terdiri 9 bab yang dapat dijabarkan secara ringkas, yaitu:

**Bab I Pendahuluan** Pada bab ini peneliti memaparkan tentang pemeriksaan terhadap sesuatu yang ada di masyarakat setempat dan fokus pendampingan di Dusun Kemiri, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

**Bab II Kajian Pustaka** Pada bab ini peneliti menjelaskan teori yang berkaitan topik besar penelitian yang diambil dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni menjelaskan tentang teori pengorganisasian dan pengelolaan lahan yang relevan, serta memaparkan tentang perspektif dakwah Islam memandang pengembangan masyarakat Dusun Kemiri.

**Bab III Metode Penelitian** Peneliti menjelaskan tentang metode ABCD (*Asset Based Community Development*) serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan.

**Bab IV Profil Desa** Pada bab ini peneliti menjelaskan gambaran umum tentang Dusun Kemiri serta komunitas yang

didampingi. Seperti geografis, keadaan geografis, kondisi keagamaan, serta kondisi kebudayaan.

**Bab V Temuan Aset** Pada bab ini peneliti mengungkapkan aset atau potensi yang ada di Dusun Kemiri, seperti aset fisik, aset manusia, aset alam, aset sosial, dan aset finansial.

**Bab VI Dinamika proses Pendampingan** Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang rangkaian pendampingan di Dusun Kemiri. Pendampingan dilakukan secara sistematis melalui sebagai berikut yaitu proses awal, proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas, dan keberlangsungan sebuah program.

**Bab VII Aksi Perubahan** Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana cara mendampingi masyarakat Dusun Kemiri dalam meningkatkan kesadaran penggunaan lahan pekarangan agar dapat menimbulkan perubahan yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi Dusun Kemiri.

**Bab VIII Analisa Dan Refleksi Hasil** Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang evaluasi program yang telah dilakukan bersama masyarakat, dan melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi program agar program yang telah peneliti dan masyarakat rumuskan tetap berjalan dengan baik, serta refleksi atas temuan evaluasi program. pendampingan yang dilakukan dari sudut pandang Islam, teoritis, dan metodologis.

**Bab IX Penutup** Selain peneliti memberikan saran bagaimana meningkatkan perubahan terhadap Dusun Kemiri, dan membahas pentingnya memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah dan solusinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam Bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan/ power kepada orang yang kurang mampu/ miskin memang tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/ kegiatan pemberdayaan<sup>10</sup>.

Pemberdayaan masyarakat meliputi pembangunan, pertumbuhan, perubahan, dan perbaikan. Untuk memulai, melaksanakan, dan mempertahankan upaya untuk memperbaiki keadaan mereka, setiap orang dalam masyarakat harus bekerja sama. Meskipun tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk membantu individu dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonominya, hal ini tidak berarti bahwa individu hanya berfungsi sebagai penerima; sebaliknya, mereka juga harus berfungsi sebagai subjek yang bertindak dan memperjuangkan kemakmuran dan keadilan. Maka dari itu pemberdayaan ini juga bisa disebut sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan subjek yang diberdayakan<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Hamid, Hendrawati. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat." (2018). hal. 5

<sup>11</sup> Hamid, hal. 10

Pemberdayaan yang sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda tergantung konteks dan kondisi sosial yang ada. Teori pemberdayaan di satu tempat pada suatu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain. Semua bergantung pada kondisi tempat tersebut. Membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang paling sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada. Bagaimanapun, ide penguatan sebenarnya tidak hanya terkait dengan masalah kesenjangan yang terjadi sebagai orientasi, ras, dan identitas, tetapi juga terkait dengan masalah keuangan dan kemelaratan (Calvès, 2009). Pemberdayaan sering dikaitkan dengan isu pengentasan kemiskinan. Karena sebenarnya konsep pemberdayaan itu sendiri adalah melindungi yang lemah (miskin) dan membantu peningkatan ekonomi mereka dengan memanfaatkan potensi atau aset yang telah mereka miliki.

Tujuan pokok pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan dan kekuatan dalam diri masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal (perspektif mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

- a. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dan diskriminasi,
- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing,
- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga (Suharto, 2010: 60)

Tindakan pemberdayaan adalah sebuah proses. Dengan demikian diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri sebagai hasil dari program-program pemberdayaan yang dilakukan. Ini juga akan memberi komunitas kekuatan untuk memenuhi kebutuhannya yang paling mendasar. Kesejahteraan ekonomi juga sangat bergantung pada pemberdayaan. Karena didalam pemberdayaan, ada banyak teori-teori yang harus dilakukan secara bersama-sama. Terlebih dalam suatu kelompok yang memiliki keterbatasan ekonomi/ finansial mereka cenderung melakukan tindakan negatif. Karena hal itu, pemberdayaan hadir sebagai jalur alternatif positif menggandeng masyarakat untuk memulai kehidupan yang lebih baru.

Tujuan utama kegiatan pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat, khususnya kelompok yang tidak berdaya karena kondisi internal (mereka sendiri) dan eksternal (mereka mungkin tertindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil)<sup>12</sup>.

a Kekuatan pilihan pribadi

Pemberdayaan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan tujuan masa depan sehingga pilihan yang mereka ambil di masa depan dapat meningkatkan Dusun Kemiri menjadi lebih baik.

b Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat sehingga ketika dibantu dapat merumuskan kebutuhan untuk mengembangkan kekuatannya sendiri,

c Pemberdayaan masyarakat dicapai melalui pengembangan kapasitas individu untuk kebebasan berekspresi melalui budaya publik,

d Kekuatan institusi

---

<sup>12</sup> Hamid, Hendrawati, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. (2018), hal. 12

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membuat sistem pendidikan, medis, keluarga, agama, dan kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dan layanan lainnya lebih mudah diakses oleh masyarakat.

e Kekuatan sumber daya ekonomi.

Tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat adalah untuk melakukan kontrol ekonomi dalam kehidupan sehari-hari,

f Kekuatan dalam reproduksi bebas

Pemberdayaan dicapai dengan memberikan kontrol kepada masyarakat atas proses reproduksi.

Dalam pemberdayaan ini, peneliti mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan kesadaran dengan tujuan mengenali potensi yang dimiliki masyarakat dan mengolah potensi tersebut. Selain itu, penelitian ini mengubah mentalitas masyarakat sehingga ketika mereka dewasa, mereka dapat mengontrol atau mendominasi pihak lain.

a. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Dakwah Bil Hal

Menurut etimologi kitab Hidayatul Mursyidin, kata “dakwah” berarti “memerintah sesuatu” atau “memerintah manusia untuk dapat melakukan himbauan”. Secara umum dakwah diartikan sebagai menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta melakukan suatu perbuatan yang diarahkan oleh Allah SWT, serta menjauhi segala larangannya untuk dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat<sup>13</sup>. Allah SWT telah mengutus Rasulullah SAW untuk berdakwah kepada umat manusia. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah:

---

<sup>13</sup> Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Daar El I'tishor: 4. 1979), hal.17

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفْزُرُوا  
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْعَاجِلِ ۝

Artinya: "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dalam kemungkaran, agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat"<sup>16</sup>

Ada dua bagian dalam konsep Pembangunan Masyarakat Islam (PMI): pengembangan masyarakat dan Islam. Islam dan dakwah adalah ruh, nilai, dan perspektif pembangunan masyarakat, sedangkan dakwah adalah pendekatan dan metodenya. Istilah "Pengembangan Masyarakat Islam" (PMI) digunakan untuk menggambarkan definisi pembangunan yang luas yang mencakup pemberdayaan dan pengorganisasian. Prinsip dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan pemberdayaan masyarakat. Sangat mungkin masuk akal bahwa penguatan wilayah lokal adalah teknik dakwah bil hal yang mempersilakan individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat secara positif juga. Seperti yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl [16]: 125).

Pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh dan kekuatan masyarakat di berbagai bidang merupakan tujuan dakwah bil hal, khususnya pengembangan aset yang terkait dengan



pemberdayaan. Masyarakat akan lebih giat dan tekun dalam menjalankan program pemberdayaan dan memperoleh ridha Allah SWT atas apa yang telah dilakukan.

## 2. Teori Ekonomi Kreatif

Pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang dinamis serta dekat dengan kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan sehingga dalam menghadapi tantangan mempunyai benteng yang kuat untuk menghadapi cobaan. Jhon Howkins (2002) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif ialah segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas (kekayaan intelektual), budaya dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan<sup>14</sup>.

Ekonomi Kreatif adalah ide ekonomi baru yang menggunakan ide, pengetahuan, dan gagasan sumber daya manusia sebagai faktor produksi untuk menggabungkan informasi dan kreativitas. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau management<sup>15</sup>. Karena masyarakat perlu membangkitkan ide-ide agar mereka maju.

Alvin Toffler dalam Yulian membagi tahapan (berurutan) gelombang ekonomi dunia menjadi empat tahapan dalam bukunya *The Third Wave dan Previews and Premises*, antara lain:

- a. Gelombang ekonomi berbasis pertanian/ agribisnis (*agricultural economy*),
- b. Gelombang ekonomi berbasis industri (*industrial economy*),

---

<sup>14</sup> Prahara, Rahma Sandi, and Akhmad Sobrun Jamil. "Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 1.1 (2018): hal 8

<sup>15</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 227

- c. Gelombang ekonomi berbasis teknologi komunikasi dan informasi (*information economy*),
- d. Gelombang ekonomi berbasis kreativitas (*creative economy*)<sup>16</sup>

Karakteristik yang banyak muncul pada waktu kreativitas di bidang ekonomi antara lain:

- a. Timbulnya rasa gotong royong,
- b. Pemikiran inovatif sebagai sumber daya utama,
- c. Pengembangan kantong jaringan inventif,
- d. Pengenalan asosiasi atau koperasi yang ramping dan gesit,
- e. Pemecahan batasan atau halangan terhadap sektor usaha terdekat,
- f. Item yang lebih disesuaikan dan berdasarkan penghargaan,
- g. Perubahan yang cepat<sup>17</sup>

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya<sup>18</sup>.

Ekonomi kreatif adalah industri kreatif (*creative industry*). Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas. John Howkins, seorang penulis Inggris, mempopulerkan istilah “ekonomi kreatif” melalui bukunya “*Creative Economy How People Make Money from Ideas*”. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang masukannya dan keluarannya merupakan

---

<sup>16</sup> Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal. 99

<sup>17</sup> Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 243

<sup>18</sup> Suryana, *Op. Cit.*, hal. 38

ide orisinil yang dapat dipatenkan dan dapat dilindungi secara hukum.<sup>19</sup>. Dalam bentuknya yang paling mendasar, ekonomi kreatif dapat dimanfaatkan dalam bidang kewirausahaan dan pertanian.

Seperti yang dilakukan masyarakat Dusun Kemiri, mereka memanfaatkan potensi berupa pekarangan yang luas dengan air yang melimpah dan tanah yang subur. Masyarakat Dusun Kemiri dapat menyibukkan pekarangannya dengan membuat taman sekreatif mungkin, menanam tanaman juga dapat menggunakan pupuk bekas atau lebih tepatnya kompos sehingga penggunaan kotoran akan bernilai dan tidak terbuang sia-sia.

Agar tidak jatuh ke dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, ekonomi kreatif ini perlu diterapkan di semua lapisan masyarakat. Hal ini karena pemberdayaan ekonomi masyarakat mengangkat harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi yang kreatif dan aktif. Samuel Paul menegaskan bahwa "partisipasi aktif dan kreatif" didefinisikan sebagai: *"Participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction an execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits"* yang berarti bahwa daripada sekedar menerima sebagian dari manfaat proyek, partisipasi merupakan suatu proses aktif dimana kelompok sasaran dapat mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan<sup>20</sup>.

Menurut berbagai definisi, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri kreatif dan memasukkan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama dalam produksi. Selain itu, ekonomi kreatif merupakan penentu

---

<sup>19</sup> Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal. 101

<sup>20</sup> Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27-28

pembangunan ekonomi berdaya saing melalui pengelolaan ide kreatif untuk menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi.

Dalam kajian ekonomi islam juga dijelaskan bahwa sebuah ekonomi kreatif dihasilkan dari sebuah pengolahan dan pemanfaatan terhadap ketersediaan bahan alam di sekitar sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Luqman ayat 20 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَآ سَبَّغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً  
وَيَا طٰنَةَ ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنۢ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah memundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”. (QS. Al-Luqman [31]: 20)

Ayat tersebut mengkaji makna ekonomi yang luas dalam konteks. dimana kesadaran manusia akan kebutuhan pangan, sandang, dan uang merupakan landasan dari suatu perekonomian. Ayat tersebut juga memiliki kaitan dengan kejadian terkini di masyarakat. Merupakan bagian dari keimanan kami kepada Allah SWT untuk memberikan penjelasan tentang ekonomi kreatif ini.

Islam telah mendorong dan memacu setiap orang untuk memproduksi kekayaan sebanyak-banyaknya, sebagaimana Islam menyuruh mereka agar bekerja. Namun, Islam sama sekali tidak ikut campur dalam menjelaskan tata cara untuk meningkatkan produksi, meningkatkan hasil penjualan, dan mengambil keuntungan lebih banyak. Justru Islam membiarkan manusia untuk melakukannya sesuai dengan keinginan mereka.

### 3. Pengelolaan Lahan Menurut Perspektif Islam

Karena semua ciptaan Allah pasti memiliki nilai guna, dakwah ekologis mendorong manusia untuk memandangnya secara positif. Manusia sering memandang alam sebagai makhluk mati dan memperlakukannya dengan hina. Padahal, kehidupan manusia bisa dihancurkan atau ditolong oleh alam. Peran yang dimainkan manusia di alam terkait dengan peran yang dimainkan manusia di alam, jika manusia melakukan hal-hal baik terhadap alam, mereka juga mendapatkan hal-hal baik darinya. Sebaliknya, alam bertindak sesuai dengan kehendak manusia, sehingga jika manusia merusak alam, niscaya akan menderita karena alam telah rusak.

Penciptaan langit, bumi, dan segala sesuatu di antaranya bukanlah kebetulan atau tanpa tujuan melainkan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kehendak Allah SWT. Jika kalian mencermati segala sesuatu yang terjadi di langit dan di Bumi, niscaya kalian akan mengenali makhluk hidup dan mati dari semua tingkatan, dari yang terendah hingga yang tertinggi, masing-masing dengan kelebihan dan keterbatasannya sendiri. selain itu, ada waktu yang telah ditentukan untuk kematiannya<sup>21</sup>.

Komponen manusia dan komponen tanah terhubung dalam suatu ekosistem. Tanah sangat diperlukan bagi manusia, dan meskipun terkesan pasif, tanah membutuhkan bantuan dan arahan manusia. Agar tanah dapat menghasilkan makanan bagi manusia, manusia menggunakan sistem pertanian untuk mengolahnya. Selain itu, manfaat lain yang memenuhi persyaratan penduduk tanah sangat tergantung pada budaya manusia<sup>22</sup>. Masalah pengelolaan lahan merupakan bagian dari

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 179

<sup>22</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2010), hal. 158

upaya mencapai keseimbangan ekologis. Dalam konteks ekologi manusia dan ekosistemnya, manusia harus bertanggung jawab, meskipun tidak secara langsung menguntungkan mereka<sup>23</sup>.

Setiap muslim memiliki kesempatan untuk mengelola tanah mereka dengan sebaik-baiknya di bawah hukum Islam. Persoalan penghidupan manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri sangat erat kaitannya dengan pengelolaan lahan yang baik<sup>24</sup>. Membuat sumur, mengeringkan sungai, dan menanam pohon untuk memperbaiki tanah sehingga manusia, hewan lain, dan burung dapat memanfaatkannya atau memakannya akan dicatat sebagai ibadah abadi dan akan dibalas oleh Allah SWT<sup>25</sup>. Sebagaimana tercantum pada surah An-Naba' ayat 14-16, Allah Berfirman:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجًا جَا ۖ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۖ وَجَبَّتِ الْأَعْيَانُ ۖ

Artinya: "Dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya ◊ Untuk Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman ◊ dan kebun-kebun yang rindang ◊ (Q.S. An-Naba' [78] : 14-16)

Allah menurunkan dari awan air hujan yang banyak dan memberi banyak manfaat, terutama untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi manusia dan binatang. Hal itu bertujuan agar dapat menumbuhkan biji-bijian seperti gandum, sayur, padi dan tumbuh-tumbuhan untuk bahan makanan manusia dan hewan ternak. Demikian pula kebun-kebun dan taman-taman yang lebat dengan daun-daunnya yang

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 160

<sup>24</sup> Fachrudin. M. Manganjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 59

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 61

rimbun. Sungguh kemuliaan Allah tidak ada yang bisa menyaingi-Nya.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah menghidupkan kembali bumi sebelum kematiannya dengan menurunkan hujan dari langit agar dapat digunakan untuk menanam berbagai macam tanaman untuk ternak dan konsumsi manusia. Oleh karena itu, manusia perlu mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka dengan menjaga dan mempercantik bumi agar kebutuhan mereka selalu terpenuhi.

#### 4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

|    |  |
|----|--|
| 1. | Judul: Pemberdayaan Ekonomi Usaha Melalui Penguatan Kapabilitas Keluarga Petani Kacang Hijau di Desa Panjusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat |
|    | Nama peneliti: Ahmad Fadhil Al-Jufri   |
|    | Persamaan : Menggunakan Metode ABCD  |
|    | Perbedaan: Mengkolaborasikan asset kacang hijau dan asset keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat agar olahan kacang hijau menjadi produk unggulan                       |
| 2. | Judul : Pemanfaatan Sampah dalam Ekonomi Kreatif Pemuda di Kalianak Timur GG Lebar Kecamatan Krembangan Kota Surabaya  |

|   |   |
|---|---|
|   | Nama Peneliti: Khoribah   |
|   | Persamaan: Menggunakan Metode ABCD  |
|   | Perbedaan: Memanfaatkan Sampah dalam ekonomi Keatif dengan kelompok pemuda  |
| 3 | Judul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kapasitas Produsen Kripik Gadung di Desa Banggle Kecamatan Lekong Kabupaten Nganjuk                                  |
|   | Nama Peneliti: Nur Azizah Aulia Rahma   |
|   | Persamaan: Menggunakan Metode ABCD  |
|   | Perbedaan: Mengoptimalkan kripik gadung agar menjadi produk unggulan yang terkenal dan diminati banyak orang. Sehingga terdapat peningkatan pendapatan.             |
| 4 | Judul: Pendampingan Petani Buah Melalui Pemanfaatan Markisa Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Dusun Mloko Desa Sumberbening Kabupaten Trenggalek |
|   | Nama Peneliti: Khumiyatin   |
|   | Persamaan: Menggunakan Metode ABCD  |



|   |  |
|---|--|
|   | Perbedaan: Memfokuskan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat melalui buah markisa di RT 19 Dusun Mloko Desa Sumberbening Trenggalek guna membantu dan memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus mengurangi kebutuhan belanja serta meningkatkan pendapatan rumah tangga |
| 5 | Judul: Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupate Pasuruan   |
|   | Nama Peneliti: Abdul Latif MH  |
|   | Persamaan: Menggunakan Metode ABCD   |
|   | Perbedaan: Memanfaatkan Aset Pisang Melalui Karang Taruna Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sukodono Desa Sukolilo  |

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, metode ABCD (*Asset Based Community Development*) digunakan dalam semua penelitian tersebut, dan terdapat banyak perbedaan di antara keduanya, mulai dari judul, penulis, fokus penelitian, lokasi desa, tujuan, proses, dan hasil penelitian. sehingga temuan penelitian dapat dijadikan sebagai strategi alternatif untuk menyelesaikan masalah masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah strategi berbasis aset. Para peneliti menemukan aset alam, aset manusia, dan aset lainnya yang ada di Dusun Kemiri. Sumber daya dari Dusun Kemiri ini merupakan sesuatu yang menarik bagi para ahli karena memang sumber daya inilah yang menjadi modal utama para peneliti untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Dusun Kemiri. Lantaran lahan di Dusun Kemiri sangat luas sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, lahan pertanian, atau ladang penghasilan, hal ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat. Namun ada beberapa keluhan dari petani bahwa harga jual tidak sebanding dengan harga tanam. Inilah yang menjadi peneliti sangat ingin menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai metode yang sudah dipelajari.

Pendekatan berbasis aset digunakan dalam pendekatan ini, yang cenderung berfokus pada kekurangan dan kekurangan komunitas dan masyarakat. Kajian ini dimulai dengan alasan melihat sumber daya dan kemampuan daerah setempat, sehingga para analis membutuhkan investasi daerah setempat. Perubahan sosial adalah langkah pertama menuju hasil yang memuaskan atau, dengan kata lain, keberhasilan proses bersama. Partisipasi menyiratkan bahwa setiap individu harus dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dengan hidupnya dan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menyatakan pendapatnya tentang masalah tersebut. Orang yang berpartisipasi dan partisipasi dalam hal ini adalah sebagai

pedoman masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang mana adalah bentuk dari kesolidan masyarakat sendiri<sup>26</sup>.

Perubahan dalam masyarakat adalah hasil yang diinginkan, dan partisipasi masyarakat diperlukan. Strateginya adalah mengamati terlebih dahulu perubahan sosial pada aset masyarakat kemudian mengembangkannya. Karena masyarakat memiliki potensi, maka aset harus dikembangkan lebih efektif lagi agar hasilnya bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Alhasil, inilah yang menjadi tujuan para peneliti yang karyanya akan digunakan untuk penelitian sekaligus terciptanya komunitas yang mahir memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Pendekatan Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan dalam pendampingan ini karena peneliti memulai dengan menempatkan aset di sebuah dusun. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang dimiliki dan terpenuhi dalam setiap yang diinginkan<sup>27</sup>. Metode ABCD adalah metode membangun komunitas yang dimulai dengan memanfaatkan sumber daya, kapabilitas, dan kemampuan lembaga dan komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode ABCD didasarkan pada gagasan bahwa aset, kekuatan, dan bakat dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan perubahan yang positif<sup>28</sup>.

Beberapa strategi digunakan dalam pendekatan berbasis aset, atau ABCD, termasuk: 1. *Discovery* (Menemukan). 2.

---

<sup>26</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

<sup>27</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal; 2-4

<sup>28</sup> Tracy Winter. "An Exploration Of ABCD", *Thesis*, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015, 4.

*Dream* (Mimpi). 3. *Design* (Merancang). 4. *Define* (Menentukan). 5. *Destiny* (Memastikan). Pengembangan komunitas berbasis aset, juga dikenal sebagai (ABCD) Pengembangan Komunitas Berbasis Aset, menekankan kekuatan komunitas daripada kekurangannya. Kesediaan mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka pedulikan adalah aset masyarakat yang paling berharga. Setiap anggota masyarakat dan mereka yang ingin meningkatkan kekuatan dan memaksimalkan potensi mereka menyanyikan lagu yang sama: "Kepedulian". Bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan bertindak bersama untuk mencapai tujuan yang dimaksud, tetapi peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator<sup>29</sup>.

Seseorang tidak memiliki keterampilan sama sekali, tetapi dia tidak berani mencoba sesuatu yang menurutnya menantang, dan dia tidak akan pernah mencoba sesuatu yang menurutnya tidak mungkin. Siapa pun tidak akan pernah bisa memecahkan masalah jika mereka tidak tahu seberapa sulit atau mudahnya. Oleh karena itu, konsep “gelas setengah penuh” mengacu pada bagaimana individu memandang dan menyadari potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas. Mengenai prinsip-prinsip metodologi penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk melakukan penelitian, yang dirinci di bawah ini<sup>30</sup>:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

---

<sup>29</sup> Alice K Butterfield. “ We Cant Eat A Road : ABCD And The Gedam Safer Community Partnership In Ethiopia”, *Jurnal Of Community Practice*, Diakses pada bulan Juli 2020 melalui <https://researchgate.net>

<sup>30</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal. 20-43

Bagian yang kosong memiliki makna yang lebih besar: menampilkan secara mendalam objek-objek di alam akan memberikan rasa keuntungan, untuk mencoba menyimpan sumber daya normal yang berharga, namun ada sesuatu yang dikeluhkan bahwa masyarakat sering mengabaikan sumber daya dan potensi yang Anda miliki dan terhenti dalam iklim masalah sebenarnya adalah pada kondisi dan keadaan di sekitarnya. Adalah normal untuk menyadari kekurangan setiap orang, termasuk kekurangan sendiri. Namun, hanya berfokus pada kekuatan dan kelemahan tanpa berusaha untuk memperbaikinya tidak akan bermanfaat. Akan ada perbedaan jika suatu komunitas telah tumbuh dan mampu melihat dan menggunakan potensi dan aset yang dimilikinya kemudian, yang tersisa hanyalah mempertimbangkan bagaimana memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya. sehingga akan mudah untuk melakukan penelitian pemberdayaan dan menemukannya di masyarakat. Faktanya, individu saat ini sering mengidentifikasi kelemahan mereka. Penelitian ini difokuskan pada aset dan potensi dengan menggunakan metode gelas terisi, yang mengacu pada aset, kekuatan, kapasitas, dan kekuatan masyarakat di sisi yang terisi. Sumber daya yang disinggung bukan dengan materi, jika cenderung diketahui dari banyaknya barang yang mereka miliki.

## 2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS. Ali Imron : 191). Makna ayat tersebut dinyatakan dengan jelas, menandakan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dalam bidangnya masing-masing dan tidak ada seorang pun yang tidak mampu untuk mengalami hal-hal baru. Keterbatasan bukanlah penghalang untuk bergabung dan menjalani perubahan sosial ke arah yang lebih baik dalam masyarakat, melainkan perlu diketahui alasan-alasan lain apa

saja yang dimiliki individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat hanya dengan segala keterbatasan, baik mental maupun fisik. karena hanya karena seseorang bergabung dengan grup tidak berarti mereka harus berhenti mengembangkannya. Karena pasti ada kelebihan dibalik setiap kekurangan.

### 3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi didefinisikan sebagai aktivitas di mana seseorang berpartisipasi secara emosional dan mental dalam pencapaian tujuan menuju harapan yang diinginkan, melibatkan dirinya untuk berpartisipasi dalam tujuan menuju harapan, dan bertanggung jawab atas partisipasinya. Partisipasi dalam suatu kegiatan ini berfungsi sebagai proses pembangunan; itu juga dapat berpartisipasi dalam bentuk pernyataan; juga dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan memberikan pendapat dan masukan berupa pemikiran, modal, materi, jasmani, rohani, waktu, dan keahlian; dan kemudian dapat menikmati hasil kerja keras mereka. Selain itu, tingkat partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Yang dimaksud dengan partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi Kontributor Pada bagian ini, masyarakat memberikan kontribusi informasi dan sumber energi untuk mendukung kegiatan program ketika mereka berpartisipasi.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan. Untuk menyelesaikan kegiatan, diperlukan juga partisipasi penuh; namun, masyarakat telah ditugaskan untuk membentuk kelompok untuk berpartisipasi, yang akan dilaksanakan.
- c. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan karena sudah menjadi rahasia umum bahwa agar suatu program berhasil, setiap individu harus berpartisipasi aktif dalam penelitian analitis dan konsep bersama. Mereka bukan bagian dari proses pengambilan keputusan.

- d. Dukungan Besar. Masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi dalam menginformasikan tentang apa yang terjadi pada saat itu pada tahap ini. Jika ada manfaat, masyarakat berpartisipasi dalam manfaat tersebut.
- e. Keterlibatan konsultan. Sementara itu, pada tahap ini dimana daerah setempat akan dikonsultasikan mengenai masalah dan potensi yang harus terlihat di kota atau kota, serta produksi tugas.
- f. Pengembangan Diri ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan dan bertindak sendiri, hanya dengan menggunakan ide-ide mereka sendiri. Ketika mereka mendapat pesanan dari luar, mereka dapat menyertakan bantuan ahli dalam prosesnya, tetapi pada titik ini, mereka tetap konsisten dan terus berupaya meningkatkan atau mengambil proses. Mobilisasi diri merupakan tingkat partisipasi tertinggi dan tingkat paling signifikan. karena partisipasi pada tataran ini menunjukkan keberdayaan masyarakat, karena masyarakat atau komunitas mengontrol seluruh kegiatan pembangunan. Hal tersebut juga mampu menginspirasi mereka untuk melakukan perubahan sehingga keinginan masyarakat untuk pembangunan dapat terwujud secara maksimal. Untuk mengubah tingkat kesejahteraan dan keberdayaan dalam arti yang sebenarnya, dapat ditarik kesimpulan dari bentuk pembinaan dan perbaikan tersebut.

#### 4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan juga dapat merujuk pada interaksi di mana dua pihak saling mempengaruhi dan meninggalkan kesan satu sama lain. Bisa juga merujuk pada suatu hubungan timbal balik yang dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut bersifat timbal balik, artinya jika salah satu pihak memberikan sesuatu yang positif, maka pihak lain juga akan memberikan sesuatu yang positif, dan masing-masing pihak adalah partner atau mitra kerja.

Perkembangan yang dapat dicapai melalui kemitraan ini sangat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat atau lebih. Lebih khusus lagi, prosedur ini sangat bermanfaat karena mendorong kerja sama sukarela dan pendidikan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama.

Hubungan ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa kedua pihak atau kelompok sepakat untuk bekerja sama dan saling memberikan tugas dalam upaya bekerja sama. Agar suatu hubungan berhasil, pihak-pihak yang terlibat harus bertindak jujur untuk mencapai suatu tujuan dan memberikan efek positif dan timbal balik kepada orang lain. Mereka harus hidup bersama, meskipun hal-hal yang mereka alami bisa baik atau buruk. Ini berguna agar semua orang tahu apa artinya bekerja sama dan merasa bisa saling membantu mencapai tujuan bersama. Tahapan ini juga berguna untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal yang bermanfaat di antara pertemuan-pertemuan yang dihidirinya. Ketika ada rasa saling percaya, tahap ini juga bermanfaat bagi orang lain dan saling menginformasikan. Dalam sebuah pertemuan atau ketika kedua pemain berbicara dalam rencana program juga membutuhkan pertemuan bagi yang lainnya rasa kebersamaan mencari tahu (*Common Getting it*) ini agar tidak saling menuduh saat mengikuti suatu acara, *Shared Regards, Value, Receptiveness, Shared Liability*), *Common Advantage* (Keuntungan Bersama), aturan ini adalah kemajuan dalam mencapai sebuah fantasi dalam kerja sama. I I R A R A Y A

Inilah yang membuat suatu komunitas atau kelompok menjadi positif, jika prinsip ini diterapkan. Maka itu akan menghasilkan hasil yang positif dan mempengaruhi orang lain secara positif. Bahkan jika perasaan ini diteruskan, itu akan meningkatkan kesadaran di antara pihak lain dan berfungsi sebagai penarik dalam pengembangan harapan.

a. Penyimpangan Positif (*Positif Defiance*)



*Positif Defiance* adalah istilah untuk cara mendekati apa yang dilakukan pada setiap individu berdasarkan perubahan dan norma sosialnya. Dapat dikatakan bahwa banyak dari strategi ini tidak menggunakannya atau tidak melakukannya sesuai dengan sifatnya, tetapi secara umum memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah kelompok agar situasi tetap terkendali.

b. Berasal dari masyarakat itu sendiri (*Endogen*)

Pembangunan *endogen* mengacu pada pemanfaatan potensi bawaan individu atau komunitas dan pertumbuhan aset yang bersifat endogen. *Endogen* memiliki proses perkembangan yang dapat mengubah atau mengarahkan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dan ekonomi masyarakat serta pemikiran setiap individu dalam menanggapi hal-hal yang berasal dari teknik endogen itu sendiri. *Endogenous* juga memiliki kontrol lokal atas proses pembangunan, mempertimbangkan nilai-nilai budaya, bentuk apresiasi terhadap pandangan hidup, dan mampu menemukan keseimbangan antara sumber daya dari dalam aset dan yang berasal dari luar aset. Endogen juga memiliki kemampuan untuk menemukan keseimbangan antara potensi yang dimiliki suatu aset. Oleh karena itu, merupakan aset signifikan yang berpotensi mengubah masyarakat melalui pilar perubahan pembangunan, yang akan menjadi bentuk perubahan sosial dalam masyarakat sebagai semua.

c. Mengarah kepada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Pada titik ini, penciptaan dan deskripsi proses pengembangan tanaman berorientasi energi disebut sebagai "heliotropik". Demikian pula dalam konteks masyarakat, justru akan terus berkembang dan pada akhirnya menjadi sarana mencari nafkah bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Dimungkinkan juga untuk menentukan bahwa, jika energi semacam itu telah muncul, energi tersebut harus dipertahankan dan terus dikembangkan. Agar masyarakat

dapat memanfaatkan kesadaran tersebut dan mengembangkan kekuatan dan ketahanan dalam proses pembangunannya, masyarakat juga harus menyadari peluang yang diterimanya dan memastikan bahwa energi masyarakat tetap terjaga.

## **B. Prosedur Penelitian**

*Appreciative Inquiry* (AI), desain perencanaan positif, juga digunakan untuk menyempurnakan strategi berbasis aset ini. Untuk menerapkan peningkatan tingkat perubahan yang berasal dari perkiraan yang sangat sederhana ke suatu komunitas, perlu diasumsikan bahwa setiap anggota kelompok atau komunitas yang mereka ikuti sebenarnya masih berkinerja baik. Setiap komunitas atau kelompok masyarakat harus memiliki sesuatu yang menonjol dalam hal keterampilan, pikiran, dan kekuatan untuk mencapai pembangunan bersama sesuai dengan harapan, sesuai dengan asumsi *Appreciative Inquiry*.

Pada tahap ini, pendekatan berbasis aset yang disempurnakan melalui *Appreciative Inquiry* juga dapat digunakan untuk merancang perubahan di masa depan dan membangkitkan kenangan positif serta fokus pada pengalaman sukses. Dimasukkannya potensi dan aset individu dalam suatu pendekatan baik di dalam individu maupun di dalam komunitas adalah hal lain yang membuat perbandingan perubahan berdasarkan identifikasi kasus positif, meningkatkan kekuatan dan keyakinan mereka pada perubahan di masa depan komunitas. *Appreciative Inquiry* tidak hanya memeriksa aset dan potensi mereka, tetapi juga menginspirasi masyarakat dengan cara yang positif dan menetapkan harapan yang tinggi untuk mereka. Siklus *Appreciative Inquiry*, juga dikenal sebagai 5 D, dijelaskan sebagai berikut:

1. *Discovery* secara khusus, tahap ini menuntut individu untuk menemukan kembali dan menghargai pencapaian masa lalu, baik secara individu maupun kolektif. Sangat membantu

untuk menemukan pemikiran dan asumsi positif serta ingatan akan peristiwa masa lalu yang membanggakan dengan mengingat kembali kisah-kisah positif yang telah dilakukan. Selama tahap ini, individu dapat mengembangkan rasa tujuan bersama dan penghargaan atas kemampuan dan kekuatan mereka.

2. *Dream* (Mimpi) terjadi pada tahap kedua ini, dan itu mengacu pada memimpikan sesuatu tetapi hanya mengharapkannya. Tahap ini juga melibatkan mengundang dan melibatkan orang untuk bermimpi atau membayangkan sesuatu, membatasi keinginan mereka untuk angan-angan. Hal ini dilakukan terus menerus agar setiap orang dapat membayangkan rencana perubahan yang baik yang akan dilaksanakan setidaknya sampai, atau mungkin sampai, dapat tercapai. Namun pada titik ini, ini lebih dari sekadar mimpi biasa ini adalah keinginan positif dari masa lalu. Oleh karena itu, apa yang diimpikan orang, dan bagaimana mereka memaksakan diri untuk mewujudkannya dengan mengungkapkannya secara kreatif dalam peribahasa dan bentuk lainnya. Dengan cara ini, akan mudah bagi setiap orang untuk mengingat apa yang ingin dia capai dalam hidup mereka.
3. *Design*, Dijelaskan juga bagaimana komunitas atau komunitas itu sendiri mengajak mereka untuk belajar tentang kekuatan, potensi, dan aset mereka untuk digunakan secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif. Artinya, masyarakat berupaya untuk menguasai dan menyadari potensi aset yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan terencana secara positif. dengan impian yang telah direncanakan jauh hari agar dapat mengambil langkah untuk mencapainya.
4. *Define* yaitu Pada titik ini, jika setiap orang atau kelompok telah menemukan apa yang ingin mereka capai dalam mimpinya, mereka membuat strategi untuk mengambil

langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk memenuhi harapan masyarakat, dan masyarakat dapat terlebih dahulu memutuskan rencana aksi mana yang akan dilakukan. desain akan mengikuti. benar atau tidak seperti yang Anda harapkan.

5. *Destiny* adalah tahap akhir. Dengan kata lain, tahap ini adalah langkah menuju pencapaian sesuatu. serangkaian tahapan yang meliputi pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi, atau improvisasi. Di akhir setiap tahap, setiap orang menemukan kekuatan dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan, yang memungkinkan mereka mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Kemudian terjadi perubahan masyarakat<sup>31</sup>.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dari masyarakat Dusun Kemiri, Desa Kepuhkemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Dari awal hingga akhir, masyarakat sangat antusias dengan penelitian tindakan ini. Adapun golongan yang menjadi subjek peneliti adalah:

1. Kelompok bapak-bapak yang terdiri dari perwakilan RT setempat, kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT 07 dan RW 03, serta pemerintah dusun.
2. Kelompok ibu-ibu yang melakukan kegiatan keagamaan baik sosial, seperti: PKK, jamaah yasinan dan tahlil, dll

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data dan memobilisasi serta menemukan aset pendampingan karena penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*):

1. Teknik FGD (*Forum Group Discussion*)

---

<sup>31</sup> Duereuau Christopher, *Pembaharuan Lokal Untuk Pembangunan, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, (ACCES) Tahap II, 2013 hal 138-139*

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana masyarakat diajak untuk membahas topik atau fokus yang telah ditentukan bersama. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan baik, kegiatan FGD akan mendorong dan memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses menyuarakan pendapatnya. Tujuan utama dari kegiatan FGD ini adalah untuk mencari informasi dan data yang relevan mengenai suatu topik atau area diskusi tertentu. Karena masyarakat akan berkumpul dan duduk bersama maka teknik FGD ini akan memudahkan peneliti untuk mencari data dengan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan komunikasi dan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti, serta keterbukaan yang diharapkan peneliti.

## 2. Wawancara Partisipatif

Dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut, metode ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Karena jika wawancara bersifat formal, anggota masyarakat akan merasa malu, wawancara ini juga merupakan sesi tanya jawab yang santai dan fokus. Selain untuk memperoleh pendapat baik individu maupun kelompok mengenai kondisi lingkungan dan masyarakat itu sendiri, tujuan dari wawancara partisipatif itu sendiri adalah untuk mengamati kondisi masyarakat terkait dengan topik atau fokus yang ingin diteliti oleh peneliti.

## 3. Pemetaan Komunitas

Salah satu cara untuk menguasai kearifan lokal adalah pemetaan. Metode ini digunakan untuk mencari informasi dengan cara mencari data, mendeskripsikan desa dan dusun dengan sangat detail baik secara fisik maupun kondisi terkini, kemudian informasi tersebut dituangkan dalam bentuk peta. Tujuannya adalah agar masyarakat

menggunakan peta tersebut untuk mengungkapkan wilayahnya dan kemudian memberikan informasi desa secara lengkap. selain dusun. Peta ini juga menunjukkan luas pekarang, sawah, sungai, infrastruktur, rumah, jenis kelamin, angka kematian lahir, dan detail lainnya, yang pada dasarnya merangkum potensi dan aset semua desa dan dusun.

#### 4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Selama penelitian, kegiatan ini merupakan pencarian yang melihat ke wilayah tertentu untuk melihat dan memahami kondisi dan situasi. Kondisi sumber daya umum desa, sumber daya alam, dan transek, tergantung topik yang diambil, penyakit, kondisi sungai, adalah jenis-jenis yang diambil dalam transect. Kemudian melakukan penelitian di bidang-bidang tertentu yang menurutnya cukup untuk mengumpulkan informasi. Transek juga bertujuan untuk mengumpulkan citra dari berbagai sumber daya alam, potensi dan aset yang ada, serta sumber lainnya. Saat melakukan *transect*, sejumlah langkah tambahan harus dilakukan, termasuk. Pencarian isu yang akan dibahas dan tujuan lokasi dimana informasi akan dianalisis.

- a. Tahapan selanjutnya adalah menentukan pemeriksaan dasar yang akan dianalisis terlebih dahulu sehingga eksplorasi dan pencarian data ini disesuaikan dengan apa yang dicari,
- b. Langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian dan pemeriksaan lingkungan sesuai dengan topik,
- c. Simbol kesepakatan digunakan pada saat transek dan pencatatan hasil setiap pertemuan,
- d. Membuat ringkasan dari apa yang dilihat dan diperiksa selama transek,
- e. Bagian ini merupakan bagian terpenting untuk menyimpulkan berkaitan dengan material yang telah dirancang,

f. Seorang pencatat bertanggung jawab untuk mencatat semua hasil diskusi.

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dan mengetahui apa yang diinginkan satu sama lain. Ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mempelajari topik untuk penelusuran transek.

## E. Teknik Analisis Data

Prosedur ini digunakan untuk memecah informasi lapangan yang telah didapat dengan cara mengumpulkan dan memilih informasi penting dan pendukung. Ada beberapa strategi investigasi informasi yang dilakukan, diantaranya adalah:

### 1. Bagian Perubahan dan Kecenderungan (*Trand and Change*)

PRA merupakan metode yang menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang perubahan dan tren setiap saat serta membantu mereka dalam mengikuti perubahan dan tren kondisi masyarakat. tindakan atau gerakan masa depan masing-masing komunitas. Bergantung pada topiknya, tren ini juga dapat diamati, misalnya peningkatan ekonomi, panen yang melimpah, dan perdagangan yang ramai. Tujuan ini pada dasarnya memerlukan penentuan tren atau tren dalam masyarakat secara keseluruhan dan khususnya berdasarkan peristiwa terkini. Prosedur ini juga merupakan kantor lokal untuk mengukur masa depan yang akan terjadi pada kebiasaan mereka dan dapat memeriksa apakah tren ini ternyata buruk.

### 2. *The Most Significant Change* (MSC)

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (*The Most Significant Change/ MSC*) yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan sosial yang signifikan dalam studi ini dan berguna untuk monitoring dan evaluasi. Masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan yang terjadi sejak kegiatan dilakukan dalam teknik MSC ini. Masyarakat akan diberitahu untuk

mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat setelah mengetahuinya.

### 3. Skala *Prioritas (Low Hanging Fruit)*

*Low hanging fruit* cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Hal ini menjadi katalis bagi masyarakat di *Low Hanging Fruit* untuk mengidentifikasi tujuan mereka, yang dapat diwujudkan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat. Salah satu strategi untuk membujuk pemimpin utama masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan adalah dengan meminta dia untuk membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut. Pemimpin komunitas kemudian diminta untuk memutuskan bagaimana membimbing dan membimbing anggota komunitas, memberi contoh, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Semua ini dilakukan untuk mendorong orang mewujudkan impiannya.

## **F. Teknik Validasi Data**

Pada saat melakukan penelitian, teknik validasi data berguna untuk menyajikan data dan mempersiapkan dengan harapan dapat memberikan data yang tepat dan benar melalui triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk mengatasi masalah yang timbul dari penelitian yang hanya mengandalkan satu teori, satu jenis data, dan satu metode penelitian. Triangulasi adalah sistem pengecekan yang digunakan dalam pelaksanaan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang akurat<sup>32</sup>. Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam triangulasi teknis, pertanyaan yang sama diajukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain wawancara, diskusi, dan lain-lain. Peneliti akan mendokumentasikan hasil wawancaranya dengan tulisan, diagram, atau observasi untuk

---

<sup>32</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hal. 96



menentukan data yang dikumpulkannya. Peneliti akan terus membahas sumber data jika teknik pengujian data menghasilkan hasil yang berbeda.

### G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

**Tabel 3. 1**  
**Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan**

| NO | KEGIATAN                    | PELAKSANAAN BULANAN |    |    |   |   |
|----|-----------------------------|---------------------|----|----|---|---|
|    |                             | 10                  | 11 | 12 | 1 | 2 |
| 1  | Observasi Lapangan          | *                   |    |    |   |   |
| 2  | Perizinan Penelitian        | *                   |    |    |   |   |
| 3  | Penyusunan Matriks Srikpsi  |                     | *  |    |   |   |
| 4  | Penyusunan Proposal Skripsi |                     | *  |    |   |   |
| 5  | Seminar Proposal            |                     | *  |    |   |   |
| 6  | Perbaikan Hasil Seminar     |                     | *  |    |   |   |
| 7  | Proses Pendampingan         |                     |    |    |   |   |
|    | Inkulturas                  |                     |    | *  |   |   |
|    | Penggalian Data             |                     |    | *  |   |   |
|    | Pelaksanaan Aksi            |                     |    | *  |   |   |
| 8  | Pelaporan                   |                     |    |    |   |   |

|              |   |   |   |   |   |
|--------------|---|---|---|---|---|
| a. Bimbingan | * | * | * | * | * |
| b. Skripsi   |   |   |   |   | * |



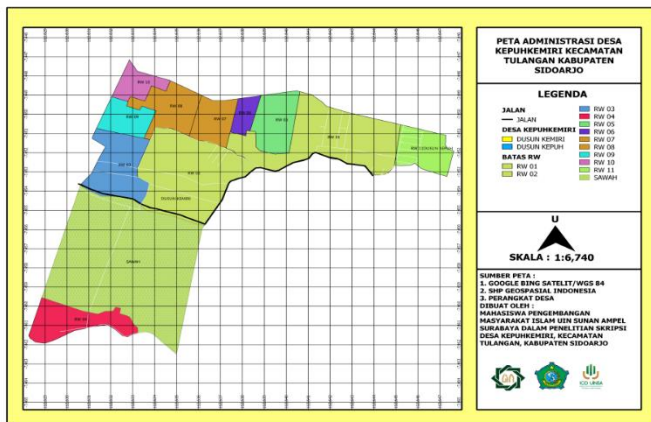
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL DUSUN KEMIRI DESA KEPUHKEMIRI

### A. Kondisi Geografis

Desa Kepuh Kemiri berada di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Desa Kepuh Kemiri memiliki luas 11.201 ha dengan ketinggian 7,00 meter di atas permukaan laut.

**Gambar 4. 1**  
**Peta Desa Kepuhkemiri**



Sumber: Diolah peneliti berdasarkan FGD

Desa Kepuhkemiri dari sebelah selatan perbatasan dengan Desa Grinting, sebelah utara perbatasan dengan Desa Jimbaran, sebelah timur perbatasan dengan Desa Modong, sedangkan di sebelah barat perbatasan dengan Desa Grabakan, Kecamatan Sidoarjo. Jarak Desa Kepuhkemiri dengan Pusat Kecamatan 4,1 Km, sedangkan jarak Desa dengan Pusat Kabupaten 4,9 Km.

Desa Kepuhkemiri dengan Kabupaten Sidoarjo. Membutuhkan waktu kurang lebih selama 30 menit dari Kota Sidoarjo ke Desa Kepuhkemiri. Desa ini cukup dekat berada di perbatasan antara Kabupaten Mojokerto dengan Kota Surabaya. Dengan jarak 4,9 km yang ditempuh dengan melewati jalan utama. Dengan begitu, Desa Kepuhkemiri ini termasuk desa pojok. Bisa melihat pemandangan Gunung Penanggungan dan sangat dekat dengan Kabupaten Mojokerto sekitar 1 jam dan bisa leluasa menikmati keindahan yang ada. Untuk kawasan Desa Kepuhkemiri sendiri belum mempunyai destinasi wisata yang dilestarikan, namun keindahan bisa saja tercipta dengan adanya lahan sawah pada pagi dan sore hari mengingatkan kepada suasana asli dari desa itu sendiri begitu juga lahan perumahan yang sudah merajalela dan sudah banyak *starfloss* perumahan dengan berbagai macam pembayaran dan memiliki jaminan agar di suatu hari nanti bisa mempunyai rumah sendiri dan bisa menikmati kehidupan rumah tangga.

Desa Kepuhkemiri terdiri atas 2 dusun, Dusun Kepuh dan Dusun Kemiri. Dusun Kepuh berbatasan dengan Dusun Modong, Dusun Modong berbatasan dengan Dusun Grogol. Dusun Kemiri berbatasan langsung dengan Dusun Grabagan dan Dusun Genengan. Sedangkan dalam pembahasan penelitian ini, dampingan fokus di Dusun Junggo. Dusun Kemiri sendiri memiliki 9 RW 43 RT. Adapun fokus komunitas dampingan yaitu pada RT 07 RW 03, yang memiliki 80 KK.

## **B. Kondisi Demografis**

Jumlah total penduduk di Desa Kepuhkemiri dapat dijangkau oleh beberapa wilayah, jumlah perempuan dan laki-laki jika jumlah penduduk kota dijumlahkan secara keseluruhan, serta jumlah Kepala Keluarga (KK). Tabel berikut menyajikan ringkasan seluruh warga Desa Kepuh Kemiri

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga**

|                        |       |
|------------------------|-------|
| Laki-laki              | 5.258 |
| Perempuan              | 4.232 |
| Keseluruhan            | 9.490 |
| Jumlah Kepala Keluarga | 4.534 |

Sumber: Data SDGs 2022

Berdasarkan gambar tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Desa Kepuhkemiri dengan jumlah 9.490 jiwa. Jumlah penduduk secara keseluruhan terbagi menjadi 4.534 KK, dan data menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan hampir sama, terutama di Desa Kepuhkemiri. Ada total 4.232 wanita dan 5.258 pria dalam populasi. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas penduduknya adalah laki-laki daripada perempuan.

### **C. Kondisi Lembaga**

Kelembagaan lebih sering disebut sebagai lembaga ketika masyarakat yang ada telah menyepakati aturan-aturan yang mengikat, sikap, etika, dan perilaku sehari-hari. Selain itu, harus untuk kepentingan umum. Selain menjadi ujung tombak kepentingan bersama, kelembagaan merupakan salah satu sarana pembatas dalam suatu pencapaian dalam mengatasi suatu kebutuhan. Lembaga adalah alat yang dapat digunakan masyarakat untuk membantu tugas-tugas sulit tersebut. Ada berbagai kelas atau bentuk dalam lembaga itu sendiri, seperti: lembaga politik, sosial, hukum, dan pendidikan. Sebaliknya, lembaga Dusun Kemiri memiliki bentuk formal dan informal.

Lembaga formal yang ada di Kawasan ini yaitu sebuah organisasi dengan tanggung jawab yang jelas dan tegas untuk melaksanakan dan struktur organisasi. Karena aturan lembaga

yang ketat atau mengikat, lembaga formal ini juga memiliki rencana untuk menjaga ketertiban. Secara khusus lembaga pendidikan yang ada di Desa Kepuh Kemiri diatur dengan perjanjian. Seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Lembaga Pendidikan Formal**

| Nama Instansi          | Jumlah |
|------------------------|--------|
| SDN KEPUH KEMIRI       | 1      |
| MI ASASUL HUDA         | 1      |
| RA ISLAM TERPADU       | 1      |
| TK-SD PELITA<br>BANGSA | 1      |

Sumber: Wawancara bersama masyarakat

Sebaliknya, lembaga informal adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang rasional yang bekerja untuk tujuan yang sama dengan lembaga formal. Organisasi informal ini memiliki tujuan, meskipun beberapa belum memiliki tujuan yang jelas dalam administrasi. Selain itu, lembaga nonformal Desa Kepuh Kemiri menaungi lima lembaga pendidikan agama: Sekolah Tahfiz, Pesantren Darur Ta'lim, Pondok Rasul Mahabbatur, dan Taman Pendidikan Qur'an.

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi di Desa Kepuh Kemiri memiliki beragam macam. Namun mayoritas mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari ialah bertani. Selain bertani, masyarakat Desa Kepuh Kemiri memiliki ragam macam dalam bekerja, selain bertani masyarakat juga bekerja sebagai karyawan pabrik, guru, pedagang, pegawai negeri, dan abdi negara juga. Bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat**

| No | Pekerjaan           | Jumlah Total |
|----|---------------------|--------------|
| 1  | Petani              | 128          |
| 2  | Guru                | 100          |
| 3  | Pedagang            | 342          |
| 4  | Karyawan Pabrik     | 191          |
| 5  | PNS                 | 127          |
| 6  | TNI                 | 246          |
| 7  | Pekerjaan lain-lain | 1.332        |

Sumber: Diolah Peneliti dan Masyarakat Lokal

Masyarakat Desa Kepuhkemiri memiliki beragam pekerjaan seperti terlihat pada tabel di atas, yang membantu mereka membayar tagihan dan menafkahi keluarga. Ada berbagai macam pekerjaan yang dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan dari alam, termasuk yang diperoleh melalui pengembangan keterampilan dan perdagangan berbagai jenis pendapatan. Ada tambahan upah untuk mengawasi dan memanfaatkan lahan kering, dan sawah. Sedangkan berdasarkan hasil keterampilan seperti mengelola makanan dan menciptakan keuntungan bagi diri sendiri. Beberapa orang membuka kafe, dan toko, dan menjual makanan dari uang yang mereka hasilkan dari berdagang.

### **E. Kondisi Kesehatan**

Desa Kepuhkemiri mempunyai 2 sarana tempat berobat yakni Klinik Bidan Wahyu (bersalin) dan praktek dokter gigi

(Drg. Zazilatul Irma). Sarana kesehatan keluarga yang berada di setiap rumah masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu keberadaan air bersih yang dimiliki setiap rumah, keberadaan kamar mandi dan WC yang dimiliki setiap rumah, keberadaan sampah dan pengelolaan limbah.

Di Desa Kepuhkemiri mempunyai kegiatan yang biasanya dilakukan dengan kesehatan masyarakat yakni POSYANDU. Tempatnya cukup simple yakni dilakukan di rumah warga yang mempunyai cukup ruang.

#### **F. Kondisi Keagamaan dan Budaya**

Masyarakat Desa Kepuh Kemiri saat ini berada dalam kondisi yang baik, terbukti dengan kemampuan mereka untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Pola pikir persaudaraan yang dipraktikkan sehari-hari mencerminkan toleransi masyarakat yang tinggi terhadap keberagaman. Kehadiran 19 Mushalla dan 5 Masjid menjadi bukti bahwa umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Desa Sukolilo. Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat masyarakat belajar selain digunakan untuk melaksanakan ibadah berjamaah. Karena belum memiliki gedung yang bisa digunakan untuk belajar atau mengajar, sejumlah mushola juga dijadikan lokasi TPQ. Penduduk Desa Kepuh Kemiri mayoritas beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Hindu, Katolik, Budha, dan lain-lain. Tabel berikut menunjukkan perbandingannya:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Agama dan Pemeluknya**

| <b>Agama</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------|
| Islam        | 9.073         |
| Katolik      | 77            |
| Hindu        | 8             |
| Buddha       | 2             |



|                     |              |
|---------------------|--------------|
| Kristen             | 330          |
| <b>Jumlah Total</b> | <b>9.490</b> |

Sumber: Data SDGs 2022

Seperti mata uang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Di Desa Kepuh Kemiri terdapat beberapa bentuk budaya khas yang telah diwariskan secara turun-temurun dan masih hidup hingga saat ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Tradisi Kebudayaan Masyarakat**

| No | Nama Tradisi  | Keterangan   |
|----|---------------|--|
| 1  | Arisan desa   | Tahlilan, informasi desa, sharing tentang permasalahan desa  |
| 2  | Hadrah        | Aktivitas sholawatan yang bertempat di perumahan   |
| 3  | Megengan      | Selamatan yang dilakukan pada bulan safar bakda magrib di musolla atau masjid terdekat, dengan membawa makanan dan juga terdapat pengajian untuk menyambut Bukan Suci Ramadhan |
| 4  | Nisfu Sya'ban | Selamatan yang di lakukan pada malam nisfu sya'ban atau  |

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
|   |                  | pertengahan bulan sya'ban bakda magrib di musolla atau masjid terdekat, dengan membawa nasi atau jajan lalu saling ditukarkan satu sama lain |
| 5 | Ruwah Desa       | Hajatan desa dengan mengirimkan yasin dan tahlilbeserta doa-doa agar pendahulu desa diterima amalnya di sisi Allah SWT                       |
| 6 | Yasin dan Tahlil | Setiap dilakukan hari kamis ba'da isya dan juga didoakan para leluhur  |
| 7 | Tingkeban        | Hajatan untuk ibu hamil yang sedang mengandung dengan umur 7 bulan   |
| 8 | Jaran Kepang     | Tradisi kebudayaan asli Desa   |

Sumber: Wawancara terhadap masyarakat

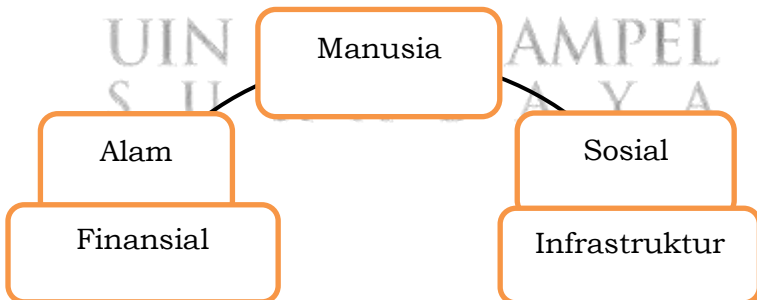
## BAB V TEMUAN ASET

### A. Komoditas Aset dan Potensi

Pendekatan komunitas berbasis aktivitas diperlukan untuk kehidupan berkelanjutan yang memanfaatkan kemampuan seseorang dan memiliki sumber daya (aset). Melalui kelompok, seseorang dapat mencapai puncak kehidupan dengannya. Selain itu, pembinaan merupakan pendekatan yang sangat efisien dan efektif untuk kehidupan masyarakat. Dalam pembinaan, masyarakat dan desa diberi kesempatan untuk menggali potensi diri dan memahami berbagai tantangan yang mereka hadapi. Masyarakat mampu mengatasi hambatan dan melaksanakan ketentuan visi yang telah disepakati.

Kesadaran merupakan hal yang perlu dilakukan agar individu dapat menggali potensi dan aset yang dimiliki di sekitar lingkungannya, berdiskusi dengan bertukar pengalaman guna memberikan pencerahan tentang potensi yang dimilikinya, kemudian mewujudkan impian yang diharapkan melalui kerja kelompok. harus menjadi anggota masyarakat.. Berikut uraian tentang lima pentagonal aset yang dimiliki.

**Tabel 5. 1**  
**Pentagonal Aset**



Sumber: Diolah oleh peneliti

Adapun penjelasan dari pentagonal asset adalah sebagai berikut:

1. *Natural Capital* (Sumber Daya Alam). Dalam hal ini mencangkup tanah dan produksi aneka ragam hayati, selain itu dalam penjelasan ini mencangkup hubungan lingkungan,
2. *Human Capital* (Sumber Daya Manusia). Dalam hal ini mencangkup kepada kemampuan dan keterampilan bakat yang dimiliki oleh personal atau individu, seperti: Kemampuan kepala (Head), hati (*Heart*), dan tangan (*Hand*),
3. *Physical Capital* (Infrastruktur Fisik). Dalam hal ini tentang 57anga fisik merupakan seluruh sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat dan mempunyai potensi sehingga dapat dimanfaatkan maupun dikembangkan dalam berbentuk fisik,
4. *Financial Capital* (Keuangan). Tentang jenis pekerjaan, keuntungan usaha, upah atau gaji,
5. *Social Capital* (*Sosial Budaya*). Dalam hal ini tentang paguyuban atau kerukunan dengan tetangga lingkungan, berhubungan dengan sahabat, dan memiliki suatu hubungan yang kuat, sebagaimana memiliki rasa saling kepercayaan satu sama lain dan saling mendorong dan mendukung dalam hal formal dan informal.

Dalam perubahan dinamis, pendekatan aset sangat membantu orang melihat realitas dalam berbagai kemungkinan. karena masyarakat Dusun Kemiri belum bisa melihat kelebihan dan potensinya. Hal ini membuat wilayah setempat menjadi kendala karena belum bisa berkembang dengan baik sehingga kesadaran yang dimiliki masih minim. Tentu saja, mampu memahami dan mengelola pemberdayaan secara tepat sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunannya.

Mereka akan melihat kenyataan sebagai gelas setengah penuh karena masih banyak persoalan pembangunan ini yang perlu dibenahi jika mereka mampu mengenal masyarakat. Peran fasilitator adalah membantu masyarakat dalam

menemukan dan memperkenalkan aset dan potensi kepada kelompok, masyarakat, atau komunitas. Peneliti menemukan aset berikut di Dusun Kemiri:

### **1. Aset Alam**

Karena alam memberi manusia banyak manfaat sehari-hari. Alam juga harus dilestarikan dalam lingkungan pertumbuhan yang subur untuk kemakmuran di masa depan. Segala sesuatu yang dapat diperoleh dan dikelola dari alam dianggap sebagai kekayaan alam. Salah satunya seperti Dusun Kemiri yang memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan, seperti sawah, sungai, tegalan, dan tempat tinggal atau pemukiman.

Wilayah Dusun Kemiri berada di kawasan persawahan, dengan suhu udara yang biasa saja dan tidak terlalu dingin selain saat hujan. Petani sangat diuntungkan dengan air hujan ini karena menghemat biaya dan tidak perlu bekerja keras untuk menyirami sawah. Kacang-kacangan, tanaman hortikultura, dan tanaman lainnya ditanam di sawah. dan orang menanam bunga di pekarangan mereka dan bahkan di rumah mereka. Tabel berikut akan memberikan informasi tambahan mengenai Dusun Kemiri:

#### **a. Lahan Persawahan**

Lahan ini terletak di persawahan dan dibatasi dengan tata letak petak atau biasa disebut dengan galengan, dengan memiliki batasan yang dibuat saluran air yang mengalir. Luas lahan di Dusun Kemiri dilihat dari persenan memiliki nilai 20% dari luas dusun. Dan masyarakat tersebut biasanya menanam tanaman hortikultura dan kacang-kacangan, tetapi ditanam dengan musim tertentu. Manfaat dari perolehan dari hasil lahan persawahan diantaranya adalah: bisa memproduksi hasil pertanian sendiri kacang serta sayuran kangkung, sawi, daun singkong dan lain-lain selain itu juga menumbuhkan jiwa gotong royong, sumber

penghasilan, menciptakan lapangan kerja, selain itu juga memiliki nilai estetika dengan memberi suasana yang segar, sejuk, dan nyaman.

Hal ini biasa dilakukan oleh petani yang bernama Pak Fatkur, penduduk asli Dusun Kepuh beliau juga menggarap lahan 2 Ha yang dimana semua yang ditanam adalah sayuran kangkung dan dau singkong. Dengan masa panen 2 minggu sekali dengan perawatan seminggu sekali penyiraman. Harga penyiraman satu liter Rp.15.000. Harga sayuran kangkung per iket Rp. 2000. Jadi setidaknya satu lahan bisa mencapai masa panen sekitar 100 ikat bahkan lebih. Dengan begitu, pemasukan yang dihasilkan sebanding dengan pengeluaran yang ada. Kadang juga bisa sampai dengan 200 – 300 ikat dibantu dengan keluarga. Karena lahan tersebut dimiliki oleh keluarga. Jadi setiap kali panen beliau menghasilkan kurang lebih Rp. 200.000 – 300.000.<sup>33</sup>

#### b. Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman ialah tempat tinggal yang berpenghuni dan memiliki suatu kegiatan dalam kelangsungan hidup. Sedangkan lahan luas pemukiman di Dusun Kemiri yakni 50% dibandingkan luas tempat tinggal dusun sendiri karena memang dipengaruhi oleh kompleks perumahan. Selain lahan pemukiman terdapat tempat tinggal, lahan pemukiman digunakan untuk fasilitas umum yang memiliki kepentingan dan kebutuhan bersama, antara lain: masjid, musola, jalan, salur air, pos kamling, dan beberapa tempat lain.

#### c. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan adalah letak tanah yang tidak bisa dipisahkan yang berada di wilayah Dusun Kemiri, mayoritas pekarangan kurang dimanfaatkan dan dibiarkan kosong, bisa ditemui dengan melihat di belakang, depan dan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkur (45).

samping rumah warga. Untuk saat ini ada jenis tanaman yang ada di pekarangan masyarakat itu sendiri, antara lain: jambu air, jambu biji, kelengkeng, pisang. Ada juga beberapa tanaman di pekarangan seperti hortikultura atau sayur-sayuran seperti: sawi, kangkung, dan bayam. Tanaman hias juga banyak yang tertanam hias di pekarangan warga, ada yang dibuat hiasan rumah.

Ada pekarangan yang dibiarkan kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal, serta pekarangan yang ditumbuhi tanaman liar dan dijadikan tempat pembuangan sampah. Sayang sekali, padahal pekarangan yang kosong bisa dimanfaatkan secara produktif, misalnya membuat kebun, menanam beberapa jenis tanaman yang cocok dan hasilnya bisa bermanfaat, dengan mengolah pekarangan bisa menambah keindahan dan keindahan. Berdasarkan hasil survey peneliti, berikut asset alam lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kemiri antara lain:

**Tabel 5. 2**  
**Kepemilikan Lahan Pekarangan**

| <b>Nama</b>  | <b>Luas Lahan Pekarangan (M<sup>2</sup>)</b> | <b>Fungsi Lahan</b>   |
|--------------|--|-----------------------|
| Bapak Qadir  | 20 M   | Belum ditanami        |
| Bapak Markus | 7 M  | Ditanami bunga hiasan |
| Bapak Sugeng | 12 M   | Ditanami buah Jambu   |
| Bapak Joko   | 15 M   | Ditanami Pohon        |

|               |      |                                |
|---------------|------|--------------------------------|
|               |      | Pepaya                         |
| Bapak Ismail  | 10 M | Sebagai bunga hiasan           |
| Bapak Markus  | 37 M | Sebagian ditanami pohon mangga |
| Bapak Soleh   | 21 M | Belum ditanami                 |
| Bapak Anas    | 25 M | Belum ditanami                 |
| Bapak Zakaria | 10 M | Tanaman hiasan                 |
| Bapak Masrur  | 20 M | Belum ditanami                 |

Sumber: Transect peneliti

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa sebagian lahan pekarangan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kemiri sebagai sumber tambahan pendapatan mereka. Dan juga banyak dari masyarakat digunakan sebagai tanaman hias dan buah-buahan.

**Gambar 5.1**  
**Tanaman Pekarangan**





Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa pekarangan rumah masyarakat Dusun Kemiri sangatlah subur dan dapat menghasilkan tumbuhan berbagai macam sayur atau buahhan yakni sebagai berikut:

**Tabel 5. 3**  
**Jenis Tanaman**

| No | Jenis Tanaman |
|----|---------------|
| 1  | Jambu air     |
| 2  | Jambu biji    |
| 3  | Pepaya        |
| 4  | Mangga        |
| 5  | Kelengkeng    |
| 6  | Pisang        |
| 7  | Cabai         |
| 8  | Tomat         |
| 9  | Sawi          |
| 10 | Kangkung      |
| 11 | Bayam         |
| 12 | Daun pandan   |
| 13 | Daun singkong |
| 14 | Tanaman Hias  |
| 15 | Bunga mawar   |
| 16 | Bunga anggrek |

Sumber: Dokumentasi peneliti

d. Sumber Mata Air

Dusun Kemiri memiliki 4 jenis sumber mata air yang digunakan baik kebutuhan sehari-hari yaitu air sumur dan kebutuhan persawahan. Sumber mata air ini sangat berguna

bagi masyarakat sekitar, dan di setiap kehidupan air juga menjadi salah satu kunci bagaimana tumbuhan, manusia, dan alam bisa hidup. Karena itu sudah selayaknya memaksimalkan air dengan secukupnya dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun untuk lahan persawahan ini untuk sistem irigasi dengan memanfaatkan sungai berantas. Banyaknya sungai pada daerah Dusun Kemiri ini sedikit menguntungkan bagi masyarakat, antara lain yaitu: Sungai berantas, sungai purboyo, sungai kaduman, dan sungai kalibader.

**Gambar 5. 2**  
**Sungai**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa air sungai yang ada di Dusun Kemiri cukup baik yang mana air tersebut digunakan untuk pengairan sawah masyarakat Dusun Kemiri

## 2. Aset Manusia

Manusia adalah salah satu aset dan terkandung di dalam diri manusia dalam berperan untuk mewujudkan makhluk sosial<sup>34</sup>. Dalam pengertian tersebut yang mana manusia memiliki kategori dalam suatu pencapaian hal, dilihat dari pengetahuan, kapasitas kerja, kapasitas dalam beradaptasi, keterampilan atau skill dan memiliki banyak pengalaman sehingga bisa membuat strategi pada kehidupan, guna mencapai tujuan dalam hidup.

Masyarakat Dusun Kemiri banyak memiliki banyak keterampilan dengan memanfaatkan kemampuan tersebut menandakan bahwa aset yang terpenting dalam usaha untuk menunjang kesejahteraan ekonomi. Dengan keahlian tersebut, masyarakat bisa memiliki suatu acuan atau identitas dalam memaknai kehidupan dengan hal ini bisa dilihat dari pekerjaan masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

### 1. Pertanian

Masyarakat Dusun Kemiri mayoritas petani, luas lahan persawahan Dusun Kemiri sekitar 30%. Dan dari 95% lahan sawah dimiliki oleh masyarakat rata-rata digarap pada usia mulai dari 34-65 tahun dan untuk kalangan muda sudah tidak ditemukan di lahan persawahan karena memang banyak pekerjaan yang lebih di luar sana. Bertani sudah dilakukan pada zaman dahulu sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dari mulai nenek moyang masyarakat Kemiri sudah menekuni bertani, dalam hal inilah yang menyebabkan masyarakat Kemiri memiliki keahlian dalam bertani khususnya tanaman hortikultura.

---

<sup>34</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32

**Gambar 5.3**  
**Petani**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa lahan sawah yang ada di Dusun Kemiri memanjakan mata sejuk dan enak untuk dipandang dikarenakan tanah yang subur dan suasana di pagi hari.

### **3. Aset Financial**

Dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk pada masyarakat terkait perekonomian uang dalam biaya kehidupan, atau hal lain yang menyangkut dalam

kelangsungan kehidupan dalam sehari-hari. Dalam berbicara tentang sumber daya moneter yang berhubungan dengan ekonomi, biaya tunai dengan mengetahui dibuat oleh daerah setempat dari gaji yang diperoleh. Salah satu identitas seseorang adalah status pekerjaannya. Kehidupan sehari-hari masyarakat Kemiri menunjukkan hal tersebut, antara lain:

**Tabel 5. 4**

**Jenis Pekerjaan Masyarakat**

| No | Pekerjaan             | Jumlah     |
|----|-----------------------|------------|
| 1  | Petani                | 66         |
|    | Soma Tani             | 70         |
|    | Buruh Tani            | 10         |
|    | Petani Penggarap      | 20         |
|    | Petani Perkebunan     | 4          |
|    | Petani Tanaman Pangan | 25         |
|    | Petani Holticultura   | 17         |
| 2  | Karyawan Pabrik       | 50         |
| 3  | Guru                  | 70         |
| 4  | PNS                   | 55         |
| 5  | Pedagang              | 30         |
| 6  | Wirawasta             | 56         |
| 7  | TNI                   | 60         |
|    | <b>Jumlah</b>         | <b>560</b> |

Sumber: Diolah oleh peneliti dan masyarakat

**4. Aset Fisik dan Infrastruktur**

Aset fisik merupakan suatu modal yang terdapat di dalam tatanan masyarakat yang terdapat mahluk hidup secara

tradisional atau pun secara kehidupan masyarakat dalam kehidupan yang modern<sup>35</sup>. Sarana dan kondisi jalan di Dusun Kemiri disebut sebagai aset fisik dalam konteks ini. Melihat situasi ini, kita dapat melihat dari pemetaan aset fisik infrastruktur apa saja yang ada di Dusun Kemiri. Kehadiran kantor ini memiliki alasan yang digunakan sebagai usulan kantor dan yayasan yang melengkapi kebutuhan daerah setempat yang normal. Meski beberapa aset fisik di Dusun Kemiri masih dalam perbaikan, namun kondisinya masih sangat baik dan dapat digunakan. Berikut adalah contoh aset Dusun Kemiri:

a. Jalan Dusun

Suatu prasarana yang digunakan untuk jalan transportasi atau lintas yang menghubungkan antar kampung ke kampung lainnya. Selain itu prasarana ini digunakan dan dinikmati masyarakat Dusun Kemiri sebagai fasilitas umum. Fasilitas jalan yang berada di Dusun Kemiri ini mungkin bisa dikatakan jalan yang sangat mudah untuk dilewati contoh saja fasilitas jalan yang beraspal, namun juga memiliki banyak macam jalan antara lain, ada yang dari paving, tanah, dan ada juga yang masih berkerikil. Ini salah satu hasil survey jalan yang berada di Dusun Kemiri.

b. Fasilitas Umum

Suatu fasilitas yang digunakan oleh masyarakat dan milik masyarakat yang dapat dimanfaatkan bersama sesuai dengan kesepakatan dan kepentingan bersama. Selain itu, masyarakat di Dusun Kemiri membangun berbagai fasilitas antara lain TPQ, mushola, masjid, dan pos jaga yang dikenal dengan pos keamanan. Salah satu dusun yang memiliki semangat gotong royong yang kuat adalah

---

<sup>35</sup> Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

masyarakat Dusun Kemiri. Terutama dalam hal membangun infrastruktur untuk fasilitas umum, yang merupakan kebiasaan masyarakat. Selain itu, ketika orang bekerja sama, masyarakat membantu menghemat uang dengan menabung dan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk membantu biaya perumahan. Pada bulan pertama, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali.

c. Selokan Air

Untuk mencegah air kotor menggenang, selokan yang ada digunakan untuk menyalurkan baik limbah rumah tangga maupun air hujan.

d. Sumber Saluran Air

Saluran air adalah pipa yang terhubung sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dengan baik. Saluran air ini digunakan untuk mengalirkan air dari mata air di berbagai sungai di dusun ke setiap rumah masyarakat.

## 5. Aset Sosial

Aset sosial yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu yang yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat, baik berupa dari potensi dengan kaitan proses sosial menyangkut hal berhubungan realitas yang sudah ada. Istilah “kekeluargaan”, “kebersamaan”, “gotong royong” tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Ini termasuk aset sosial terkait komunitas yang mereka gunakan setiap hari. Aset sosial yang dimiliki Dusun Kemiri adalah:

a. Gotong royong

Kegiatan yang dilakukan antar individu, kelompok, atau komunitas yang dilakukan bersama adalah yang dilakukan pada saat melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial. Misalnya, ketika banyak orang yang terlibat dalam pembangunan fasilitas umum di Dusun Kemiri, maka dengan sendirinya akan ada rasa kepedulian satu sama lain,

dan pekerjaan serta pembersihan dusun akan dilakukan secara bersama-sama.

b. Kerja bakti

Kerja bakti ini diselesaikan secara bersama-sama oleh daerah setempat, gerakan ini dilakukan sebulan sekali pada hari Minggu karena hari itu merupakan kesempatan bagi sebagian besar yang tidak berprofesi sebagai peternak atau lainnya. Bakti sosial ini meliputi membersihkan rumput di jalan dan halaman, merapikan halaman, membersihkan parit, dan memperbaiki pipa air.

c. Ruwah desa

Ruwah desa merupakan kegiatan yang hanya dilakukan di lingkungan masyarakat desa. Ruwah desa adalah saat perayaan besar-besaran, seperti ziarah, tahlilan, atau slametan, diadakan untuk memperingati dan menghormati para leluhur. Warga Dusun Kemiri tanpa diminta datang sendiri membantu tetangga.

d. Kebudayaan desa

Dusun Kemiri, tradisi kebudayaan desa dengan mengadakan slametan desa dan sumber daya manusia pada setiap tiga tahun sekali merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan dalam prosedur pelaksanaan bab ini. Dalam hal ini adalah salah satu kerangka kerja dengan pedoman kerja yang memungkinkan untuk dilakukan tetapi tidak memaksa untuk dilakukan. Dalam pergaulan, pertemuan, atau jaringan, Anda akan merasakan berbagai hal. Dengan menggunakan strategi ini, salah satu dari mereka yang memiliki masalah dan pengalaman yang berbeda dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan tertentu. Prosedur ini juga mempertimbangkan tingkat kebutuhan organisasi atau masyarakat serta latar belakang, aset, dan faktor ekonomi. Karena untuk mengelola suatu organisasi juga harus memahami keadaan suatu daerah dan karakter masyarakatnya. Keadaan yang membentuk dinamika masyarakat, serta pengalaman yang dibagikan oleh warga dan peneliti Dusun Kemiri, diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Inkulturasi**

Inkulturasi adalah siklus pengenalan menggunakan suatu metodologi dengan mengikat bersama dan mendapatkan budaya yang ada di mata publik, selain itu untuk memperkenalkan daerah lokal yang juga penting bagi masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dengan maksud mengenali dan memperkenalkan aset sosial yang ada melalui partisipasi. Selanjutnya, inkulturasi ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, bukan pada awalnya dan semata-mata untuk kepentingan itu. Langkah pertama bagi peneliti adalah memperkenalkan masyarakat.

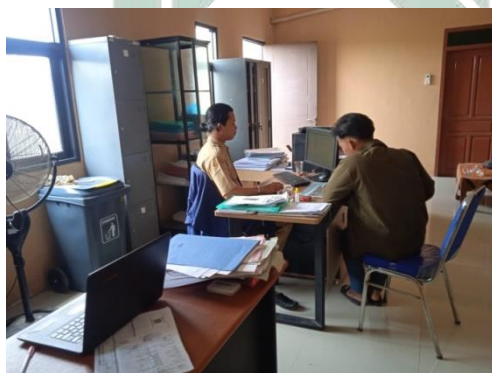
Tahapan ini dilakukan peneliti agar masyarakat mengetahui dan memahami apa yang menjadi tujuan peneliti. Selain itu juga membangun kepercayaan masyarakat Dusun Kemiri. Pada tahap pertama, inkulturasi dilakukan dengan

berbagai cara dan tahapan. Salah satunya dilakukan melalui kegiatan diskusi, pengabdian masyarakat, pertemuan, tahlil, dan kegiatan yang jika berkumpul bersama. Inkulturasi memudahkan peneliti untuk mengenal dan akrab dengan masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan peneliti dengan memfokuskan pada masyarakat Dusun Kemiri.

a. Meminta izin dan sillaturahmi Sekretaris Desa (Carik)

Untuk penelitian ini meminta persetujuan untuk penelitian skripsi langsung di Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri. Dengan cara ini, peneliti dimudahkan dengan segala penelitian memegang kendali penuh atas semua yang dia lakukan.

**Gambar 6. 1**  
**Sillaturrahi ke Sekretaris Desa**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Sillaturrahi Kepala Dusun Kemiri

Sebagai proses yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah sillaturrahi ke Kepala Dusun yakni Bapak A'an Erpandi selaku pemberi arahan untuk penelitian ini lancar. Sebagaimana kata beliau "*Monggo lek arep penelitian disini mas, nanti tak bantu*"<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> Wawancara Bapak A'an Erpandi 50.

## Gambar 6. 2 Sillaturrahi Kepala Dusun



Sumber: Dokumentasi peneliti

### c. Sillaturrahi kepada Ketua Rukun Tetangga (RT)

Silaturrahi sekaligus perkenalan dengan peneliti terkait penelitian skripsi ini memang bagian dari langkah selanjutnya dari proses yang peneliti lakukan. Sehingga proses yang dilaksanakan akan berbuah hasil dan menambah informasi terbaru. Penelitian ini berlokasi di RT 07 RW 03. Beliau Ketua RT sekaligus pemilik usaha sebagai warung kopi di Dusun Kemiri ini. Beliau ini sangat ramah dan juga *welcome* kepada peneliti dan beliau juga berkenan untuk memberikan informasi tentang masyarakat. “*Wong kene iku gampang mas lek dijak wawancara*”<sup>37</sup>. Begitulah sepertinya menggambarkan masyarakat Dusun Kemiri ini, terlepas dari aktivitas ke sawah dan aktivitas lain masyarakat sangat baik dalam proses pendampingan ini.

---

<sup>37</sup> Wawancara Bapak Ghufron, 60 (Ketua RT 07)

### Gambar 6.3 Silaturahmi Ketua RT



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masyarakat Dusun Kemiri sangat terbuka untuk penelitian dan memang ramah pada setiap yang peneliti ketemui. Peneliti tidak merasa kesulitan untuk bergabung dalam lingkungan masyarakat yang mayoritas petani ini. Hanya dengan berbekal tekad dan semangat untuk melakukan penelitian ini maka sudah dipastikan masyarakat juga turut membantu proses pendampingan ini. Setiap selesai tahap wawancara, biasanya memang diberi oleh-oleh seperti sayuran kangkung. Karena memang komoditas hasil pertanian di Dusun Kemiri ini adalah sayuran hortikultura atau lebih tepatnya sayuran kangkung. Dengan pendekatan seperti ini, memang diperlukan untuk menyatu dalam lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat akan lebih mudah menyampaikan informasi apabila kita mengikuti lingkungan mereka.

### Gambar 6. 4 Inkulturasi dengan Masyarakat



Sumber: Dokumentasi peneliti

Peneliti bersama masyarakat melakukan wawancara serta mengulik tentang informasi yang ada di Dusun Kemiri. Membahas tentang sedikit pertanian dan juga kehidupan. Karena pendekatan seperti ini sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendampingan. Dalam inkulturasi ini berbagai pembahasan yang dilakukan peneliti, terkait harga pertanian di Dusun dan juga berbagai informasi yang ada. Sehingga dengan adanya inkulturasi ini bisa sebagai *stimulus* atau memperlancar proses pendampingan bersama masyarakat.

Masyarakat juga antusias menyambut peneliti yang mempunyai niat baik bagi mereka. Dan jika selesai wawancara pasti diberi hasil alam mereka yaitu sayuran kangkung dan sayuran singkong. Begitu ramahnya masyarakat. Peneliti juga

sering melakukan wawancara jika ada di sawah dan juga lagi dirumah. Untuk itu, penelitian ini dapat mendapat dukungan dari elemen masyarakat.

**Gambar 6. 5**  
**FGD dengan Masyarakat**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tujuan dari kegiatan FGD yang telah dilakukan peneliti dengan masyarakat Dusun Kemiri adalah untuk memperkenalkan peneliti, mengkomunikasikan maksud dan tujuan, serta membangun kepercayaan masyarakat. Dalam proses pendampingan, peneliti menganggap penting untuk berbicara dengan masyarakat dan mengenal satu sama lain. Penelitian yang akan dilakukan kedepannya akan semakin dipermudah dengan hasil dari kegiatan tersebut diatas. Peneliti berharap dengan adanya proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Alam**

Bagaimana menanam benih kesadaran masyarakat dengan maksud mengubah arah masyarakat merupakan aspek yang

paling krusial dalam pengorganisasian masyarakat. Akan sulit melakukan perubahan tanpa kesadaran masyarakat karena tidak akan berhasil tanpa niat untuk berubah. Pada tahapan ABCD, kesadaran merupakan aset yang paling mendasar, sehingga menjadi tahapan yang paling krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam proses penyadaran ini, alasan-alasan yang digunakan sebagai penguat pengingat ditegaskan kembali dalam pertemuan rutin bukan satu kali. Selain itu, tolak ukur untuk pertemuan berulang adalah penilaian langsung. Peneliti mencatat beberapa agenda kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran ini, antara lain:

1. Untuk melihat aset dan potensi Dusun mengadakan FGD (*forum group discussion*). Ketua RT 03, tokoh masyarakat, kelompok tani, dan anggota masyarakat lainnya hadir dalam forum tersebut. Tahap pertama, temuan pertama difokuskan pada penggalian aset dan potensi Dusun Kemiri agar masyarakat sadar akan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan fakta bahwa aset tersebut juga dapat dikelola dan dimanfaatkan. Misalnya, sewaktu-waktu masyarakat dapat membantu dengan memanfaatkan pekarangan yang tidak berpenghuni, mata air yang melimpah, dan tanah yang sangat subur.
2. Kelompok Tani dan para tokoh Dusun berpartisipasi dalam kegiatan pemetaan potensi di Dusun Kemiri. Mereka akan dapat mengenali dan memahami aset yang sudah ada di Dusun Kemiri sebagai hasil dari pemetaan aset ini, dan mereka juga akan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan kekayaan hasil panen yang melimpah. Masyarakat juga dapat mempelajari dan memahami aset yang ada dengan cara berdiskusi tentang potensi dan aset yang dimilikinya, serta dapat belajar bagaimana memanfaatkannya.

3. Hal ini memungkinkan peneliti bekerja sama dengan Dinas Pertanian untuk membantu masyarakat memanfaatkan pekarangan ini. Pada 26 Desember 2022, kegiatan ini dilaksanakan. Acara ini dihadiri oleh masyarakat Dusun Kemiri untuk bergabung dan selanjutnya melaksanakan acara tersebut. Dengan diadakannya acara ini, masyarakat dapat mencapai beberapa hasil, di antaranya memahami mengapa perlu memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak menghasilkan apa-apa. Masyarakat semakin antusias untuk berpartisipasi dalam pengembangan pemanfaatan lahan melalui tanaman cabai rawit ini, dan mereka sadar bahwa Dusun Kemiri memiliki banyak potensi.

**Gambar 6. 6**  
**Pelatihan Bersama Dinas Pertanian**



Sumber: Dokumentasi peneliti

### **C. Melakukan *Appreciative Inquiry* (Mengenal Aset)**

Dunia sumber daya atau sering disebut permintaan syukur adalah cara berpikir yang memiliki lompatan ke depan untuk perubahan dengan menggunakan metodologi 5-D, menggunakan pendekatan ini telah memiliki hasil dalam proyek-proyek yang telah berubah, baik sedikit atau ruang lingkup yang sangat besar, bahkan telah dicoba oleh sejumlah besar asosiasi di seluruh planet ini. Landasan inkuiri apresiatif



bertumpu pada konsep atau gagasan yang sangat mendasar sebagai gerak dan tanggapan terhadap pertanyaan<sup>38</sup>. *Appreciative Inquiry* dimanfaatkan dengan konstruksi dan tahapan sebagai tahapan proses penguatan lokal di kawasan sumber daya. Menemukan, juga dikenal sebagai *Appreciative Inquiry*, adalah bentuk pemetaan partisipatif yang digunakan peneliti dalam berbagai cara untuk meringkas hasil dan mencakup tahapan sebagai berikut:

a. *Discovery* (Mengungkap Kondisi Masa lalu dan Saat ini)

Penemuan ini merupakan tahapan dimana wawancara dan FGD digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari masyarakat. Tahapan ini merupakan langkah pertama untuk mengambil tindakan dalam program manajemen aset. Pada tahap ini, peneliti menggunakan *Discovery* untuk mencari informasi, yang ternyata sudah melalui tahap inkulturasi masyarakat atau masyarakat yang dibantu. Langkah-langkah yang diambil adalah menyelidiki kisah sukses sebelumnya dan orang-orang serta hal-hal yang berkontribusi pada kesuksesan mereka selama ini, serta siapa yang berperan penuh di dalamnya.

Mereka telah berubah sebagai hasil dari langkah ini, dan salah satu efeknya adalah mereka sekarang lebih percaya pada aset yang mereka miliki. Masyarakat diajak untuk melihat kekuatan aset atau belajar bagaimana meraih dan mengembangkan kembali kesuksesan tersebut di masa kini selain mendengar tentang jenis-jenis kesuksesan yang pernah diraih di masa lalu. karena ini adalah langkah paling krusial yang harus dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih tahapan selanjutnya. Pada titik ini, peneliti dapat melihat banyak data tentang kondisi alam, sosial, dan ekonomi masyarakat secara individu atau kelompok.

---

<sup>38</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan....*, hal. 92

Pada tahapan *Discovery* ini peneliti mengambil beberapa catatan dari hasil kegiatan pada saat bersama masyarakat:

1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2022, peneliti bekerjasama dengan masyarakat untuk memetakan aset dan diikuti oleh tokoh masyarakat. Dalam aksi tersebut, para pengamat mempersilahkan daerah setempat untuk mengkaji pengungkapan potensi yang ada di Dusun Kemiri. Peneliti menemukan kecacatan pada masyarakat akibat dari kegiatan FGD yang dilakukan, begitu juga dengan hasil yang di antaranya adalah bahwa masyarakat di Dusun Kemiri memiliki banyak potensi dan aset yang sudah ada, namun sedikit kesadaran. potensi masyarakat, dan masyarakat belum menyadari betapa pentingnya manfaat pekarangan mereka. Selain itu, masyarakat menyadari bahwa pemanfaatan lahan ini akan menghasilkan banyak kegiatan dan pendapatan.
2. Aksi FGD dengan tema kondisi Dusun Kemiri dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 yang dihadiri oleh para tokoh dmasyarakat setempat. Selama kegiatan ini, kami berbicara tentang Dusun Kemiri. Masyarakat Dusun Kemiri memiliki potensi kerjasama sosial yang sangat kuat, memiliki banyak pekarangan yang tidak terpakai, menceritakan apa yang terjadi di Dusun Kemiri, menceritakan kondisi terkini di Dusun Kemiri, melihat potensi yang ada, dan berbicara tentang harapan untuk apa yang akan dilakukan di masa depan, sesuai dengan hasil diskusi singkat.

b. *Dream* (Membangun Harapan)

*Dream* atau proses menyelidiki harapan dan impian orang berada pada tahap membangun mimpi. Tujuan dari tahap mimpi ini adalah untuk mendorong orang membayangkan mimpi mereka yang paling mungkin untuk diwujudkan. Contoh positif dari masa lalu berfungsi sebagai inspirasi untuk mimpi.

Dengan mengungkapkan keinginannya menggunakan bahasa dan gambar yang diinginkan, masyarakat didorong untuk imajinatif dalam mewujudkan mimpinya. Dengan begitu, akan mudah bagi Anda untuk mengingat kembali tujuan hidup Anda. Peneliti mencatat ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap mimpi ini untuk membangun mimpi masyarakat, antara lain:

1) FGD Hasil Pemetaan

Pada titik ini sedang diadakan FGD untuk mengajak masyarakat dan peneliti untuk mengkaji kembali temuan-temuan sebelumnya dari Dusun Kemiri. Selain itu, masyarakat diajak untuk berdiskusi tentang keinginan atau cita-cita mereka berdasarkan aset yang sudah ditemukan setelah mereka mengetahui semua hasil beserta aset dan potensinya. Berupa kisah sukses dari setiap komunitas yang dijadikan media salah satu sumber daya manusia, atau dengan kata lain dari pendekatan ABCD yaitu aset pribadi dengan ditemukannya aset seperti inilah yang akan dimanfaatkan dalam proses komunitas. pemberdayaan, peneliti berusaha menguraikan dan memahami kembali apa yang diungkapkan masyarakat dalam diskusi tentang eksplorasi aset (*Discovery*). Pada titik ini, masyarakat diajak untuk meninjau kembali dan memperkuat keinginan masyarakat agar dapat memenuhi harapan yang sesuai:

a) Kegiatan FGD hasil pemetaan pertama, dilaksanakan pada 16 Desember 2022 yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dengan adanya FGD ini mengajak mengulas kembali apa potensi yang dimiliki masyarakat dan dari potensi tersebut bisa dikembangkan untuk mewujudkan impian masyarakat yang sudah memiliki gambaran tentang ingin memanfaatkan lahan sebagai membantu penghasilan ekonomi. Alasan masyarakat memiliki mimpi karena

beberapa faktor diantaranya karena ada lahan dan SDA melimpah ruah namun tidak dimanfaatkan.

- b) Kegiatan FGD hasil pemetaan yang kedua, dilaksanakan pada 17 Desember 2022 yang diikuti oleh tokoh masyarakat. Kegiatan diskusi ini termasuk FGD lanjutan dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan pertama kali. Dalam kegiatan FGD ini membuat masyarakat memahami apa alasan memanfaatkan lahan pekarangan dan juga menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar.

2) Refleksi Hasil Kegiatan

Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh daerah setempat dan selanjutnya adalah refleksi dari hasil kegiatan tersebut:

Refleksi hasil 26 Desember 2022, Pelatihan Menanam Cabai Rawit yang dihadiri tokoh masyarakat, kelompok tani, dan warga RT 03 sebagai sarana untuk menjangkau masyarakat luas. Dari kegiatan ini masyarakat belajar mengapa lahan kosong perlu dimanfaatkan dan bagaimana memanfaatkan potensi lahan yang ada. Pelatihan ini memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar.

c. *Design* (Perencanaan Aksi)

*Design* adalah metode di mana individu atau komunitas berpartisipasi dalam penemuan aset atau kekuatan mereka untuk memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Untuk mencapai impian dengan mengambil langkah-langkah yang dekat dengannya, masyarakat merancang apa yang diimpikan. Komunitas akan mengimplementasikan poin-poin perencanaan berikut berdasarkan data *Discovery* dan *Dream*:

- 1) Pelatihan Tentang Penanaman Cabai Rawit. Kegiatan dengan pelatihan ini sebagai upaya untuk masyarakat mengerti tentang taanaman yang akan digunakan dan juga proses penanaman dari awal. Dengan begitu, masyarakat

mengambil manfaat dari dream yang diharapkan. Hal yang perlu diperlukan sebelum mengadakan pelatihan:

- a) Kegiatan FGD pertama ini melakukan koordinasi dengan pihak desa dan juga masyarakat guna mempersiapkan apa yang perlu disediakan untuk acara pelatihan ini. Dari kegiatan tersebut, masyarakat belajar mempersiapkan acara, berdiskusi apa yang harus dipersiapkan, melengkapi apa yang masih kurang, mengevaluasi kegiatan, dan mengadakan gotong royong untuk memastikan persiapan cepat selesai hanyalah beberapa dari sekian banyak hasil dari kegiatan tersebut.
- b) Melakukan konfirmasi kepada pihak Dinas Pertanian dalam menyampaikan materi pelatihan pemanfaatan ini. Dengan begitu, pihak Dinas Pertanian akan segera menyiapkan untuk siapa yang akan memberi materi pada saat pelatihan ini. Dalam acara tersebut yang dilakukan ada beberapa hal yang didapat antara lain, membuat masyarakat belajar bagaimana belajar tentang manfaat lahan sekitar yang sangat tidak terpakai menjadi ladang penghasil, dan juga strategi penanaman cabai rawit bagaimana harus bisa bertahan dengan serangga hama, bagaimana cara untuk mengantisipasinya, masyarakat belajar cara membuat pupuk berikut juga cara agar tumbuh secara optimal, perawatan yang intensif, dan juga penyiraman yang rutin dan juga menghindari bakteri-bakteri yang ada serta melakukan pemantauan secara optimal. Dengan begitu, masyarakat hanya menunggu hingga cabai berubah warna atau masa panen.

### **Gambar 6. 7**

### **Tanaman Cabai Rawit**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar ini adalah sebuah proses awal penanaman cabai rawit. Meskipun masih awal penanaman akan tetapi masih membutuhkan proses yang panjang dan juga perawatan. Dengan begitu, masa tanam cabai rawit hanya memberi pupuk, obat tanaman, dan juga sinar matahari.. Untuk itu, dengan pemberian obat tanaman agar masa proses pembuahan tanaman cabai rawit ini bisa mencapai maksimal.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi)**

##### **1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit***

Salah satu fase *Appreciative Inquiry* adalah *Define*. Menurut definisi, peneliti dan anggota masyarakat melaksanakan kegiatan tindakan yang direncanakan selama tahap desain. *Definisi* ini lebih menekankan pada penerapan perencanaan atau apa yang dapat kita pahami melalui tindakan. Namun, dengan "tindakan", peneliti tidak bermaksud bahwa suatu kegiatan telah selesai dan tidak ada kebijaksanaan atau tindak lanjut dari apa yang telah dilakukan melainkan ada proses penyerapan makna dari pengalaman publik. Dari retensi inilah yang mengisyaratkan bahwa daerah setempat akan sama-sama memahami apa yang telah selesai dan apa yang akan diselesaikan dan dapat menjadi tolak ukur bagi daerah setempat terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh daerah setempat dan apa yang seharusnya dilakukan.

Adapun *Low Hanging Fruit* itu sendiri merupakan metode yang paling sederhana untuk merespon adanya tujuan dan keinginan yang ingin diwujudkan. Sebelum peneliti melakukan pendampingan, di Dusun Kemiri terdapat lahan kosong yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yakni poktan menjadi lahan cabai rawit akan tetapi tidak ada proses lebih lanjut mengenai lahan cabai rawit tersebut, hanya saja untuk perawatan cabai rawit tersebut dilakukan secara berskala oleh beberapa orang. Dari hasil tersebut masyarakat sudah memanfaatkan lahan kosong Dusun Kemiri untuk ditanami cabai rawit serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di dusun yaitu cabai rawit, dengan pengelolaan yang sedemikian rupa dan membutuhkan

ketelatenan yang baik maka cabai rawit ini bisa tumbuh dengan sempurna tanpa halangan sekalipun.

Mebutuhkan kesabaran dan juga perawatan yang intensif guna mengambil manfaat dari apa yang sudah dikerjakan bersama dan juga diperjuangkan bersama. Dari masyarakat untuk masyarakat. Seperti yang ditemukan dalam temuan aset di Dusun Kemiri bahwa ditemukan adanya aset alam yang baru terdapat di dusun yakni penanaman cabai rawit. Seperti pada prinsip ABCD, Setiap detail dari alam ini akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat aset tersebut<sup>39</sup>.

## 2. Analisis Hasil Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, peneliti bersama beberapa poktan (Kelompok Tani) menyusun program perubahan sebagai berikut :

**Tabel 7. 1**  
**Analisis Hasil Program**

| No | Dream   | Strategi                                     | Hasil   |
|----|---|--|---|
| 1  | Masyarakat bisa memanfaatkan lahan pekarangan menjadi cabai rawit | Mengadakan pelatihan tentang cabai rawit     | Masyarakat mampu mengimplementasikan tanaman cabai rawit                              |
| 2  | Masyarakat mempunyai skill kewirausahaan                          | Melakukan penyadaran tentang ekonomi mandiri | Masyarakat menyadari tentang asset yang dimiliki untuk dimanfaatkan untuk peningkatan |

<sup>39</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – Driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21



|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | ekonomi  |
| 3 | Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan usaha mandiri | Menjual hasil dari penanaman dari cabai rawit | Perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan usaha mandiri |

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Dalam menuju perubahan pasti ada batu yang akan siap menghadang dan ada juga kegagalan yang datang setiap yang tidak pernah terpikirkan. Maka dari itu, perubahan yang didasari oleh hati, pikiran, dan ketenteraman akan menjadi suatu kehormatan dan kemuliaan bagi siapa saja yang memilikinya.

### 3. Narasi Program Aksi

Tahapan aksi atau program yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian masyarakat ini juga membutuhkan aksi uji coba, yang juga akan menjadi evaluasi penerus warga Dusun Kemiri. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Media Tanam Cabai Rawit merupakan program yang akan dilakukan untuk perubahan dalam penelitian ini. Menurut penjelasan sebelumnya, inilah saatnya untuk menjalankan program setelah menemukan aset dan membuat tujuan, membuat persiapan untuk implementasinya, dan akhirnya mewujudkan rencana tersebut menjadi tindakan. Tugas peneliti dalam hal ini adalah membantu masyarakat Dusun Kemiri menjadi lebih toleran dan mendengarkan pendapat orang lain. Peneliti dan anggota masyarakat bekerja sama dalam diskusi untuk menemukan dan memanfaatkan aset dan potensi masyarakat. Tapi diskusi tidak berhenti di situ mereka juga membuka dan mengubah pola pikir masyarakat agar lebih sadar akan keadaan dan kemampuannya. Saat ini, peneliti dapat melihat bahwa

masyarakat sebenarnya memiliki pola pikir positif serta kemampuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk mengembangkan atau mengelola aset potensial. Bahwa, diyakini para ahli daerah setempat akan benar-benar mau mengurus penanaman cabai rawit hingga panen dan bermanfaat bagi daerah sekitarnya.

**Gambar 7.1**  
**Tanaman Cabai Rawit Berumur 1 Bulan**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada gambar tersebut, tanaman cabai rawit sudah mencapai 1 bulan dengan proses penyiraman pagi dan malam. Dan ketika hujan, maka menambah stimulus pada tanaman. Tanaman ini layak manusia, butuh asupan, perawatan, dan kadar gizi (pupuk) yang cukup. Karena itu, tanaman cabai rawit ini harus melakukan perawatan dengan optimal dan juga bertahap.

Tanaman cabai rawit ini memiliki beberapa manfaat dalam kebutuhan manusia, bisa sebagai kebutuhan dapur juga bisa digunakan dalam makanan gorengan. Untuk itu ini bisa

menjadi keuntungan lebih bagi masyarakat Dusun Kemiri dalam menaikkan perekonomian ekonomi mereka yang sebenarnya hanya sebagai penghasilan tambahan. Untuk menunggu dalam jangka yang lumayan lama, tanaman dan manusia bisa saling merawat dan mengerti apa yang dibutuhkan dari tanaman cabai rawit.

### **Gambar 7.2**

#### **Perawatan Dengan Menggunakan Obat Hama Terhadap Cabai Rawit**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dari gambar ini memang tumbuhan membutuhkan perawatan secara maksimal agar tumbuhan tersebut tidak mati. Dibutuhkan penanganan secara rutin yakni sebelum matahari terbit dan sesudah matahari terbenam. Karena pada dasarnya, tumbuhan ini harus terkena matahari. Karena kalau tidak terkena sama sekali dipastikan nanti gagal tumbuh atau mati. Dengan begitu, penanganan secara maksimal sangat dibutuhkan untuk memperlancar tumbuhan ini mencapai masa panen.

Perawatan yang maksimal akan memberikan hasil yang sepadan. Begitulah kiranya peribahasa yang cocok untuk tanaman cabai rawit ini. Banyaknya serangan hama baik dari jamur sepora dan serangan endemis (serangan berat), bisa

dilihat dari intensitas serangan hama yang ditimbulkan. Semakin banyak serangan hama maka semakin sering untuk melakukan penyiraman obat tanaman.

Beliau bernama pak qodir, yang selalu melakukan perawatan dalam tanaman cabai rawit. Penyiraman obat tanaman ini agar tanaman cabai rawit ini tumbuh secara sempurna dan bisa dikonsumsi serta diperjualbelikan kepada masyarakat luar. Dan tentunya bisa menjadi daerah yang dikenal dengan tanaman cabai rawit.

**Gambar 7.3**  
**Tanaman Cabai Terkena Penyakit**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Berikut tanaman cabai rawit ketika terkena hama atau penyakit. Tanaman tersebut mempunyai ciri-ciri yakni daun berwarna kuning, berlubang, dan tidak ada daun tanaman di bagian atas. Hal ini terjadi karena memang semua tanaman pasti ada yang namanya pengganggu, hanya bisa diputus atau dimusnahkan dengan cara melakukan penyiraman secara

bertahap dengan memakai obat hama seperti pada gambar sebelumnya. Hewan juga bisa menyebabkan tanaman ini mati, seperti kotoran hewan kucing. Karena apa yang diproses oleh kucing tidak sama bedanya dengan manusia. Hanya menimbulkan kerugian. Dan kotorannya tidak bermanfaat bagi tanaman.

**Gambar 7.4**  
**Tanaman Cabai Rawit Mulai Berbuah**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar ini adalah proses pembuahan dari tanaman cabai rawit, dengan ciri-ciri cabai rawit berwarna hijau dan tumbuh normal. Tetap memberikan penyiraman dengan menggunakan air hujan. Karena ketika menggunakan air hujan, proses yang terjadi akan semakin singkat. Begitu juga, dengan pemberian obat hama agar masa proses pembuahan tanaman cabai rawit ini bisa mencapai maksimal.

Tanaman Cabai rawit ini sedikit susah untuk perawatannya, kalau memang tidak membutuhkan ketelatenan yang baik. Maka tanamancabai rawit ini tidak akan menghasilkan buah

yang segar. Karena itu, masyarakat memberikan perawatan yang intensif dan rutin agar tanaman cabai rawit tidak mati dan tidak merugikan. Dan masyarakat antusias merawat tanaman cabai rawit ini, karena jika masa panen bisa menguntungkan bagi masyarakat.

Dan mungkin bisa menjadi edukasi wisata petik cabai rawit di Dusun Kemiri ini, terlepas dari itu Desa ini akan mejadi desa penghubung antar kota-kota lain. Banyaknya manfaat dari tanaman cabai rawit ini sangat memberikan dampak kepada masyarakat. Masyarakat juga bisa menikmati hasil dengan lega. Karena butuh perawatan yang maksimal agar proses yang dinantikan sesuai perkiraan.

**Gambar 7.5**  
**Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Hasil yang diperoleh dari masyarakat berbentuk tanaman bukan berbentuk uang. Dengan begitu, tanaman cabai rawit ini peneliti berupaya agar dimanfaatkan sebagai tambahan penghasilan dan juga bisa beredukasi sebagai kampung wisata petik cabai. Seperti apa yang dikatakan Bapak Kodir “*Lebih baik ilmu yang diberikan kepada masyarakat dan bukan uang sebagai pemberi kesenangan sesaat*” .

## **B. Monitoring dan Evaluasi**

Peneliti mengemukakan bahwa ada beberapa monitoring yang ada pada kegiatan ini antara lain:

1. Mengidentifikasi tanaman yang sebelumnya belum pernah dilakukan di Dusun Kemiri karena sebelum menanam harus mengetahui kesesuaian tanah dan pasar yang harus dipenuhi sesuai kebutuhan.
2. Sebelum menanam cabai, masyarakat membersihkan pekarangan. Aksi dari masyarakat ini dilakukan dengan sangat antusias oleh masyarakat Dusun Kemiri, yang menunjukkan bahwa kerjasama masyarakat tetap penting. Dilakukan dengan cara membagi-bagi pekerjaan agar dapat diselesaikan dengan cepat.
3. Membuat pupuk organik yang dicampuri dengan beberapa pupuk petani dan juga beberapa olahan yang sudah diracik sendiri oleh masyarakat.
4. Melakukan perawatan secara intensif guna mencegah cabai rusak dan mati,
5. Memberikan penyiraman dengan teratur di setiap malam guna untuk melakukan fotosintesis di pagi hari,
6. Mampu bertahan dalam ketidakcocokan dengan cuaca, maupun hewan sekitar,
7. Sabar menikmati proses masa panen.

## **C. Perubahan Pasca Aksi**

### **1. Dampak Perubahan Sosial Masyarakat**

Pemberdayaan dan aksi pada Kelompok Tani Dusun Kemiri sudah berlangsung kurang lebih 3 bulan. Tujuan dari proses pemberdayaan ini yakni adanya perubahan sosial pada masyarakat Dusun Kemiri Desa Kepuhkemiri. Makna perubahan dalam hal ini adalah perubahan yang mengarah pada hal yang positif dan adanya keberlanjutan dalam melaksanakan program sebagai kegiatan bersama. Perubahan terjadi setelah adanya program pemberdayaan yang sudah berlangsung yakni

adanya kesadaran untuk memahami asset yang dimiliki dan bagaimana mengembangkannya. Pengembangan asset ini dilakukan dengan pendekatan melalui proses 5 D, *discovery, dream, design, define, destiny*.

Awal mula masyarakat belum memahami terkait bagaimana pengelolaan terhadap lahan pekarangan. Adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat memahami bahwa lahan pekarangan dapat mendatangkan manfaat jika dimanfaatkan secara baik. Salah satunya dengan mengadakan Pelatihan bersama Dinas Pertanian terkait Tanaman Cabai Rawit. Proses aksi yang dilakukan adalah dengan memahami tatacara penanaman cabai rawit dan cara perawatan mulai dari masa tanam sampai masa panen. Setelah adanya kegiatan pendampingan ini Kelompok Tani Dusun Kemiri memiliki pembaharuan terhadap lingkungan mereka. Kegiatan ini jika dilanjutkan secara terus menerus kedepannya akan menciptakan sebuah peluang kemandirian pangan pada masyarakat.

Aksi ini juga menjadi bekal kelompok tani dalam mencegah adanya krisis pangan dalam beberapa tahun kedepan. Masyarakat akan dapat memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk menciptakan tanaman sayuran, sehingga kebutuhan sayuran akan selalu terpenuhi untuk keluarga dan juga masyarakat. Hasil panen tanaman sayuran cabai rawit untuk diperjualbelikan kepada toko besar yang ada di dalam desa.



## Gambar 7. 6 Hasil Produk Tanaman



Sumber: Dokumentasi peneliti

Proses pemberdayaan ini juga berdampak pada adanya hubungan yang semakin erat antar anggota kelompok tani Dusun Kemiri. Rasakekeluargaan terbangun ketika mereka berkumpul dan melaksanakan kegiatan produktif dalam mengelola pekarangan. Pada mulanya kelompok tani belum memiliki kegiatan produktif, dengan adanya pengelolaan asset ini mereka menjadi aktif dan memiliki kegiatan rutin.

### **2. Dampak Perubahan terhadap Lingkungan**

Proses aksi dalam pemberdayaan ini juga mendatangkan positif bagi lingkungan. Sektor pertanian Desa Kepuhkemiri cenderung hanya dapat ditanami tanaman padi, sayuran

hortikultura, dan kacang. Biasanya lahan pekarangan belum dimanfaatkan dengan baik, adanya tanaman cabai rawit ini masyarakat dapat menanam dalam lahan pekarangan mereka. Perubahan lingkungan yang terlihat adalah lahan pekarangan digunakan untuk menanam tanaman cabai rawit. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk kemandirian ketahanan pangan.

### **3. Perubahan Kemandirian Pangan**

Indikator kemandirian pangan menurut Kemandirian pangan dalam UU No.4 Tahun 2009 adalah kemampuan untuk memproduksi pangan yang beraneka ragam untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sesuai dengan potensi dan kearifan local. Kemandirian pangan juga berarti kemampuan menyediakan pangan secara mandiri dengan memberdayakan modal manusia, modal sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tercapainya kemandirian pangan meliputi 3 pokok yang harus terpenuhi, antara lain:

- a. Memproduksi pangan beraneka ragam,
- b. Pemenuhan kebutuhan pangan dengan potensi dan kearifan lokal,
- c. Penyediaan pangan dengan memanfaatkan modal manusia, modal sosial, dan modal ekonomi.

Tiga pokok indikator kemandirian pangan di atas telah diterapkan dalam proses pemberdayaan ini yang dapat dilihat dalam aksi yang sudah digunakan. Indikator pertama, memproduksi beraneka ragam. Ragam pangan meliputi pokok beras, buah-buahan, sayur-sayuran. Hal ini dapat dilihat dalam aksi yang dilakukan oleh kelompok tani yakni penanaman cabai rawit yang merupakan jenis pangan sayur. Produksi pangan dalam proses pemberdayaan ini yang berhasil dilakukan hanya berupa sayuran saja, dan mungkin kedepannya Kelompok Tani akan mengembangkan jenis pangan yang lainnya.

Indikator kedua dan ketiga, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan dengan potensi dan kearifan local. Selain itu, dengan memberdayakan modal manusia, modal sosial, dan modal ekonomi. Penanaman pangan khususnya tanamn cabai rawit yang sudah dilakukan oleh kelompok tani telah memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari strategi program yang dilakukan meliputi pemanftaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi organisasi sosial. Potensi SDA yang dikembangkan yakni berupa pemanfaatan lahan pekarangan. Kelompok tani menggunakan sebagian lahan mereka untuk ditanami tanaman cabai rawit.

**Gambar 7.7**  
**Pemanfaatan Lahan Kosong**



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan pemberdayaan dalam penelitian ini juga mengembangkan mpdal manusia untuk mewujudkan kemandirian pangan. Modal manusia ini meliputi keterampilan anggota kelompok tani, salah satunya bercocok tanam. Hal ini dikembangkan melalui metode penanaman cabai rawit dengan menggunakan pupuk organik. Modal sosial yang digunakan dalam upaya mewujudkan kemadnririan pangan ini dengan

mengajak kelompok tani Dusun Kemiri sebagai salah satu organisasi di Desa Kepuhkemiri. Strategi yang dilakukan dengan mendatangkan dari Dinas Pertanian untuk memberikan sedikit pelatihan terkait penanaman cabai rawit agar keberlanjutan kegiatan ini dapat terlaksana.

Kemandirian pangan diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan. Setelah adanya proses aksi ini dapat dilihat melalui hasil produksi panen yang dihasilkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa hasil panen dari cabai rawit ini adalah, sebagaimana berikut:

**Tabel 7. 2**  
**Hasil Panen Tanaman Cabai Rawit**

| No    | Nama          | Jumlah Tanaman Cabai Rawit | Hasil Panen Cabai Rawit |
|-------|---------------|----------------------------|-------------------------|
| 1     | Bapak Qodir   | 20                         | 10 Kg                   |
| 2     | Bapak Sami'an | 15                         | 5 Kg                    |
| 3     | Bapak Soleh   | 13                         | Tumbuhan mati           |
| 4     | Bapak Masrur  | 20                         | 10 Kg                   |
| 5     | Bapak Anas    | 14                         | 5 Kg                    |
| 6     | Bapak Ismail  | 11                         | Tumbuhan mati           |
| 7     | Bapak Ghoffar | 20                         | Tumbuhan mati           |
| Total |               |                            | 30 Kg                   |

Sumber: diolah dan dianalisis peneliti

Berdasarkan data diatas rata-rata penghasilan cabai rawit setiap panen pada kelompok tani adalah 7,5 Kg. Jika dijumlahkan dengan seluruh anggota kelompok tani yakni ada 25 orang berarti kebutuhan cabai rawit seluruhnya (7,5 Kg x 25

= 187,5). Total hasil panen dari cabai rawit kelompok tani ini sudah dituliskan dalam tabel yakni 30 Kg. Dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman cabai rawit ini masih belum mencukupi untuk kebutuhan pangan pada kelompok tani. Artinya, kemandirian pangan dalam kegiatan pemberdayaan ini masih belum dapat terwujud.

#### D. Analisis Perubahan Sirkulasi Keuangan

Sirkulasi keuangan merupakan tahapan untuk memahami perputaran ekonomi dalam kelompok. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Sirkulasi keuangan ini bertujuan untuk mengetahui perputaran keuangan yang masuk ataupun yang keluar. Metode ABCD dalam menganalisis sirkulasi keuangan yakni dikenal dengan *Leacky Bucket*. *Leacky Bucket* juga disebut dengan ember bocor, jadi metode ini dapat digunakan oleh kelompok tani Dusun Kemiri dalam mengidentifikasi keluar masuk sirkulasi keuangan. Adanya kegiatan pemberdayaan ini dapat menambah pendapatan keluarga.

**Tabel 7. 3**

#### **Biaya Operasional Peralatan dan Bahan**

| <b>No</b> | <b>Bahan</b>            | <b>Harga</b>       |
|-----------|-------------------------|--------------------|
| 1         | Polybag dan media tanam | Rp. 50.000         |
| 2         | Pupuk Organik           | Rp. 10.000         |
| 3         | Bibit lombok            | Rp. 15.000         |
| 4         | Pupuk Segem             | Rp. 35.000         |
| 5         | Zat tumbuh batang NPK   | Rp. 15.000         |
|           | Zat tumbuh akar         | -                  |
|           | Zat tumbuh daun         | -                  |
|           | Zat tumbuh bunga        | -                  |
| 6         | Nutrisi tanaman Vit     | Rp. 7.500          |
|           | <b>Total</b>            | <b>Rp. 132.500</b> |

Sumber: Dioalah dan dianalisis oleh peneliti

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisis Pemberdayaan Berbasis Aset**

Pendampingan masyarakat yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan mampu membawa perubahan dalam masyarakat. Untuk memastikan bahwa perubahan yang diantisipasi dapat dilakukan secara terus menerus, selama proses pendampingan, penting untuk mengubah pola pikir masyarakat atau meningkatkan kesadaran akan potensi mereka. Melalui tahapan menemukan, membangun mimpi, dan membuat rencana kerja yang berujung pada aktivitas perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya antara peneliti dan masyarakat, terjadi perubahan-perubahan tersebut. Kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk hidup lebih baik dan mencapai kesejahteraan akan dimungkinkan bila pola pikir masyarakat terbentuk dengan baik tentang kondisi di lingkungan terdekatnya.

Masyarakat Dusun Kemiri ingin menjadikan desanya lebih baik dan maju. Dengan memanfaatkan lahan yang memiliki tanaman cabai rawit, masyarakat akan belajar bagaimana membangun peningkatan ekonomi yang salah satunya dikelola dari awal budidaya cabai. Masyarakat Dusun Kemiri sadar bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena kawasan tersebut memiliki ekologi yang sehat. Budaya dan gotong royong tidak dapat dipisahkan dari ekonomi dan ekologi karena kita semua dapat diuntungkan dengan adanya semangat gotong royong, dan gotong royong merupakan salah satu budaya Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini.

Masyarakat Dusun Kemiri memiliki harapan dan impian yang besar yang dapat diwujudkan melalui masyarakat setempat yang tidak henti-hentinya bergabung dalam cita-cita. Dengan memanfaatkan lahan kosong, masyarakat dapat

mewujudkan cita-citanya. dengan membudidayakan dengan cara yang unik untuk menarik orang luar. Dalam sistem tanam organik yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan dan termasuk perawatan intensif, termasuk pemberian obat-obatan pada semua tanaman yang terserang hama sebelum panen agar dapat dikonsumsi dan diperdagangkan. Selain itu, membutuhkan keahlian dan waktu yang luas. Masyarakat mengira itu sulit pada awalnya, tetapi seiring waktu mereka menerimanya dengan lambat dan tidak pernah mengharapkan hasilnya.

Masyarakat Dusun Kemiri memiliki harapan dan impian untuk menyatukan masyarakat menjadi masyarakat yang kohesif. Masyarakat hanya menanam dan menata tanaman di pekarangan kosong di samping rumah, di depan rumah, lalu memperkenalkannya kepada masyarakat secara keseluruhan untuk mewujudkan mimpi tersebut. Terlepas dari semua itu, itu benar-benar membutuhkan banyak informasi dan tanpa menyadarinya, masyarakat akan berpikir itu mudah bahkan jika mereka pikir itu sulit. Seperti inilah gerakan yang dilakukan.

Dalam kegiatan tersebut, yang terpenting adalah masyarakat mengetahui betapa pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan aset yang ada, seperti memahami alam dan lingkungan serta bagaimana peka saat bekerja sama. Dengan memanaskan cabai rawit, masyarakat dan peneliti dapat mewujudkan impian tersebut dengan menggunakan buah yang menggantung rendah, sehingga mudah untuk mencapai tujuan. Salah satunya dengan belajar cara menanam, membuat pestisida, memahami tanaman, dan mengelola lahan secara efektif.

## **B. Refleksi Hasil Pendampingan**

### **1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis**

Aset tersebut berada dalam penguasaan penuh masyarakat, dan mereka memiliki hak penuh untuk menggunakan dan

mengolah seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan menjadikan pisang sebagai produk yang dapat dimanfaatkan, masyarakat Dusun Kemiri telah melakukan pemberdayaan dengan mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Akibatnya, individu yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya dengan memanfaatkan aset tersebut.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa tahapan. Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu metodologi, bantuan proses, perencanaan, penyesuaian asosiasi yang ada dan memiliki pendukung. Lima tahapan proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Kemiri ini dilakukan peneliti sesuai dengan temuannya. Diawali dengan strategi yang melibatkan masyarakat di ladang, warung kopi, gubuk, dan rumah-rumah.

Fasilitasi proses merupakan langkah selanjutnya setelah proses pendekatan selesai. Proses mengidentifikasi dan menemukan aset dan potensi masyarakat difasilitasi oleh peneliti. Masyarakat kemudian memiliki pilihan untuk mengembangkan strategi atau program yang disepakati bersama berdasarkan aset dan potensi yang ditemukan. Langkah selanjutnya adalah mengajak organisasi atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses dan kegiatan yang direncanakan. Dalam hal ini, kelompok masyarakat tani yang diajak berpartisipasi aktif adalah kelompok tani.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah Desa Kepuhkemiri dapat digunakan sebagai sarana penguatan dan pengembangan kegiatan yang sudah ada agar dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.



## 2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Dalam pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), masyarakat dituntut untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam menemukan dan memanfaatkan aset yang ada. Hal ini karena masyarakat lebih mengetahui tentang aset yang dimilikinya daripada dunia luar. Metode ABCD yang dapat digunakan sebagai metode untuk menemukan, mengenali, dan memanfaatkan aset yang ada kemudian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan masyarakat melalui beberapa tahapan. Ada 5 tahapan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat sesuai dengan tahapan dalam metodologi ABCD yakni *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*.

*Discovery* adalah tahap pemulihan aset masyarakat yang ada. Mereka telah berubah sebagai hasil dari langkah ini, dan salah satu efeknya adalah mereka sekarang lebih percaya pada aset yang mereka miliki. Meskipun dapat menjadi kekuatan bagi masyarakat untuk melakukan perubahan sosial, namun tahapan ini penting untuk diselesaikan guna menemukan kembali aset atau potensi masyarakat yang selama ini terabaikan. *Dream*, membayangkan sesuatu yang orang ingin capai dalam hidup mereka. Pada tahap ini, peneliti dan masyarakat setempat berusaha untuk bermimpi tentang rasa lapar yang telah ditemukan. Masyarakat dapat menggunakan keahliannya untuk mengelola penanaman cabai rawit, berinovasi, dan memanfaatkan potensi untuk meningkatkan perekonomian, menurut penelitian impian yang sedang berlangsung. *Design*, masyarakat telah menemukan dan mendambakan apa yang harus mereka capai dalam hidup mereka sehingga untuk memahami fantasi ini diperlukan rencana atau perencanaan yang dapat dijadikan patokan. Pada tahap Perancangan ini, masyarakat bermaksud untuk merencanakan dan melakukan kegiatan awal agar semakin dekat dengan kesuksesan impiannya. Kegiatan tersebut antara

lain memberikan pelatihan tentang cabai rawit, melaksanakan program yang akan dilakukan, dan mengembangkan metode pemanfaatan cabai rawit sejak awal. Sesuai dengan sumber daya yang ada kemudian dibuat dengan asumsi yang digambarkan sebelumnya. Dari teknik program yang ada, daerah setempat dapat mengembangkan kemungkinan yang ada di ruangnya untuk memiliki pilihan dalam menongkatkan perekonomian.

*Define*, Suatu bentuk kegiatan atau program yang telah disepakati akan muncul pada tahap ini, dan masyarakat yang telah memiliki rencana harus menentukan lebih lanjut apa yang harus dilakukan dengan rencana tersebut. *Analisis Low Hanging Fruit* masyarakat diawali dengan penanaman cabai rawit di pekarangan rumah mereka di Dusun Kemiri. Peneliti kemudian bekerja dengan masyarakat untuk membantu mereka menjadi lebih kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. *Destiny*, Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan atau program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi saat ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program, sehingga apabila terdapat kekurangan dapat dilakukan penyempurnaan secara terus menerus untuk menjamin keberhasilan program di masa yang akan datang.

### 3. Refleksi Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Selama mendampingi dengan masyarakat, peneliti telah mendapatkan banyak ilmu. Dalam pendampingan masyarakat, peneliti memotivasi anggota masyarakat untuk melakukan perubahan sosial yang positif. Menurut Q.S. An-Nahl (125), gagasan menyeru dan mengajak kebaikan tentu sejalan dengan makna dakwah. Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Banyak ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang dakwah, yang berarti "menyeru kebaikan dan mencegah kejahatan". Hal ini dapat diartikan sebagai “pemberdayaan masyarakat” dengan tujuan menyadarkan masyarakat. Sangat jelas dari ayat sebelumnya bahwa untuk mendapatkan petunjuk dari Allah, manusia diperintahkan untuk mengajak orang lain untuk bertindak baik dan bermoral. Oleh karena itu, ayat ini menjelaskan dengan sangat jelas bahwa perintah dakwah yang meliputi seruan hikmah atau akhlak serta menyeru sesama manusia, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Hal itu bisa menjadi manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan peneliti dalam menyerukan kebaikan agar terjadi perubahan yang bersahabat adalah dengan mendirikan cabai rawit yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Kemiri. Salah satu upaya yang dilakukan komunitas ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah melalui usaha wirausaha yang sekaligus menjadi wadah kreativitas dan keterampilan mereka. Rasulullah SAW, pernah bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

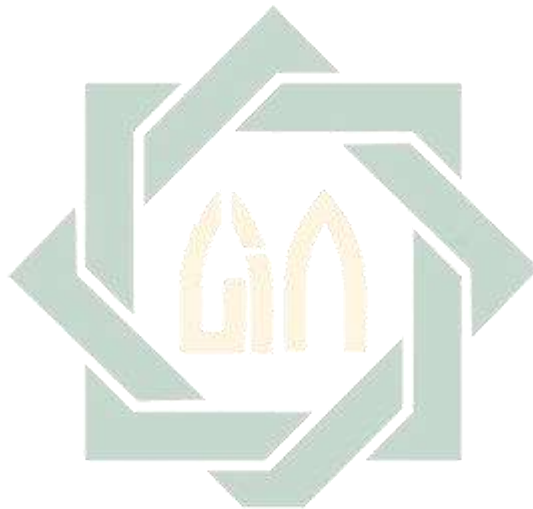
*Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H.R. Al-Baihaqi).<sup>40</sup>*

Sesuai dengan kegiatan menanam cabai rawit di pekarangan, masyarakat dapat berkarya dengan produk dan barang yang dihasilkan dimana masyarakat mampu mengekspresikan keterampilan, kreativitas, dan inovasinya. Sangat jelas dari

---

<sup>40</sup> Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husaein Al-Baihaqi, *Syubul Iman Juz 2*, (Beirut, Ad-Darul Khutubah Ilmiah), hal 88

hadits sebelumnya bahwa Allah menyukai orang yang berkarya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pendampingan yang diberikan oleh peneliti dan masyarakat Dusun Kemiri, antara lain:

1. Masyarakat Dusun Kemiri memiliki lahan yang kosong dan kurang dimanfaatkan sehingga lahan yang kosong ini tidak berguna sangat baik. Adanya lahan pekarangan ini memang untuk menjemur pakaian dan menjemur nasi yang sudah tidak layak atau *karak*. Sehingga masyarakat tidak terlalu memperhatikan lahan yang kosong ini untuk difungsikan sebagai tambahan hasil pendapatan ekonomi mereka.
2. Pendampingan terhadap Dusun Kemiri dengan melakukan pelatihan dengan menghubungkan narasumber dari Dinas Pertanian tentang cabai rawit. Sehingga dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini masyarakat bisa belajar dan merawat tanaman cabai rawit dari mulai masa tanam sampai masa panen. Dan sebagai tambahan penghasilan bagi mereka.
3. Hasil dari strategi peneliti terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan media tanam cabai rawit ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan mau membuka peluang dengan menggunakan lahan pekarangan, khususnya bapak-bapak petani yang mempunyai *skill* dalam bidang pertanian. Sehingga memudahkan dalam tahapan atau proses yang dilakukan. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini masyarakat petani jarang ke sawah dan lebih merawat tanaman cabai rawit ini.

### **B. Saran dan Rekomendasi**

Masih banyak aset Dusun Kemiri yang belum dikembangkan ke depannya, sehingga kegiatan pendampingan

dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti belum selesai seluruhnya. Namun, penelitian yang mereka lakukan mampu menjadi contoh bagi masyarakat Dusun Kemiri bagaimana memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki,

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman cabai rawit di Dusun Kemiri diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain karena merupakan daerah dengan masyarakat yang fokus pada pertanian. Selain itu, Kelompok Tani masyarakat Dusun Kemiri, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa/dusun telah memberikan rekomendasi kepada peneliti mengenai kegiatan pendampingan yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kelompok tani dapat tetap menanam cabai rawit,
2. Keberadaan tanaman cabai rawit didukung oleh pemerintah desa dan dusun,
3. Terbentuknya forum masyarakat sebagai sarana pendukung penyaluran bakat dan inspirasi Dusun Kemiri,
4. Beberapa petani Dusun Kemiri memulai untuk membudidayakan tanaman cabai rawit.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32
- Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husaein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman Juz 2*, (Beirut, Ad-Darul Khutubah Ilmiah), hal. 88
- Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16
- Alice K Butterfield. “ *We Cant Eat A Road : ABCD And The Gedam Safer Community Partnership In Ethiopia*”, *Jurnal Of Community Practice*, Diakses pada bulan Juli 2020 melalui <https://researchgate.net>.
- Bashith, Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27-28
- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementrian Pertanian. Jakarta
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*, 2013), hal. 2-4

Fachruddin. M. Manganjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 59

Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 227

Hamid, Hendrawati. "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*." (2018). hal. 5

Haeruddin, *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Educational. Vol 5 No.1 Juni 2010. hal. 12

<https://jdih.kemenu.go.id>

Istikhomah dan Rina Uchyani Fajarningsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016. Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas. hal 156-157.

Jupri, *Sumber Daya Alam*. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. hal. 1

Jupri, *Lahan*. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. hal. 8



- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 179
- Latuconsina, Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 243
- M. Luthfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep penerapannya bagi pembinaan mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal. 107
- Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – Driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21
- Prahara, Rahma Sandi, and Akhmad Sobrun Jamil. "*Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif.*" *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 1.1 (2018): hal 8
- Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pukur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 4 (2), 2016), hal. 143
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hal. 6
- Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal. 99

Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2010), hal. 158

Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Daar El I'tishor: 4. 1979),hal.17

Tracy Winter. “*An Exploration Of ABCD*”, *Thesis*, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015, 4.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A